

SKRIPSI

**PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN KARAKTER
RELIGIUS ANAK DI DESA KOTA RAMAN
KECAMATAN RAMAN UTARA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:
MUHAMMAD UMAR FARUQI
NPM. 2201010074**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN KARAKTER
RELIGIUS ANAK DI DESA KOTA RAMAN
KECAMATAN RAMAN UTARA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
MUHAMMAD UMAR FARUQI
NPM. 2201010074**

Pembimbing : Basri, M.Ag

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Haji Dewantara No. 118 Iningsulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 42775, Faksimili (0725) 47296, Website: www.uinjusila.ac.id, e-mail: humas@uinjusila.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Muhammad Umar Faruqi
NPM : 2201010074
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN KARAKTER
RELIGIUS ANAK DI DESA KOTA RAMAN KECAMATAN
RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 4 Juni 2026
Dosen Pembimbing

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

PERSETUJUAN

Nama : MUHAMMAD UMAR FARUQI
NPM : 2201010074
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN
KARAKTER RELIGIUS ANAK DI DESA KOTA RAMAN
KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setuju untuk disidangkan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo
Lampung

Metro, 4 Juni 2026
Pembimbing



Basri, M.Ag
NIP. 196708132006041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjember.ac.id; e-mail: humas@uinjember.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2903 / Un. 36.1 / D / PP. 00.9 / 07/2026

Skripsi dengan judul: PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS ANAK DI DESA KOTA RAMAN KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Muhammad Umar Faruqi, NPM: 2201010074, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 24 Juni 2026.

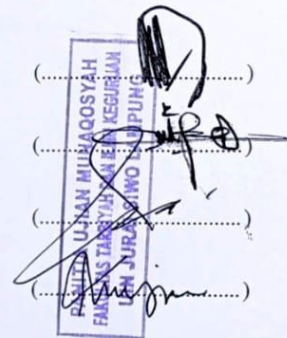
TIM PENGUJI

Penguji I : Basri, M.Ag.

Penguji II : Umar, M.Pd.I

Penguji III : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

Penguji IV : Krisna Widatama, M.Kom.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 198006032003122003

ABSTRAK

PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS ANAK DI DESA KOTA RAMAN KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

**Oleh:
MUHAMMAD UMAR FARUQI**

Karakter yang baik perlu dibina oleh orangtua kepada anaknya sejak dini, agar anak terbiasa berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kegagalan pembinaan karakter yang baik di usia dini akan membentuk karakter yang tidak baik di masa dewasanya kelak. Hasil pra survey di Dusun 1 Desa Kota Raman menunjukkan terdapat beberapa anak usia 6-12 tahun memiliki karakter religius yang tidak baik, seperti tidak melaksanakan shalat wajib lima waktu, berbohong kepada orangtua, mencuri buah milik tetangga dan berbicara yang tidak pantas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana peran orangtua dalam pembinaan karakter religius anak?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orangtua dalam pembinaan karakter religius anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Sifat penelitian bersifat deskriptif. Sumber data dari orangtua dan anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa peran orangtua dalam membina karakter religius anak dilakukan dengan menjadi panutan untuk konsisten dalam melaksanakan dan membina anak untuk ibadah shalat wajib lima waktu dan jujur, memberikan motivasi berupa apresiasi dan dukungan agar anak menepati janji dan memberi dengan ikhlas, menjadi cermin utama anak dengan memberi contoh yang baik dalam menolong orang lain, dan menjadi fasilitator bagi anak dengan menyediakan lingkungan yang nyaman agar anak menghargai perbedaan.

Kata kunci: Orangtua, Karakter Religius Anak

ABSTRACT

THE ROLE OF PARENTS IN DEVELOPING CHILDREN'S RELIGIOUS CHARACTER IN KOTA RAMAN VILLAGE, RAMAN UTARA DISTRICT, LAMPUNG TIMUR REGENCY

By:
MUHAMMAD UMAR FARUQI

Parents need to cultivate good character in their children from an early age so that the children become accustomed to behaving well in their daily lives. A failure to foster good character during early childhood can lead to the development of undesirable character traits in adulthood. Preliminary survey results from Hamlet 1, Kota Raman Village, indicate that some children aged 6–12 years exhibit poor religious character such as failing to perform the five obligatory daily prayers, lying to their parents, stealing fruit from neighbors, and using inappropriate language.

Given these issues, the research question addresses the role of parents in fostering their children's religious character. The study aims to identify this parental role. It is a qualitative field study of a descriptive nature. Data sources include both parents and children. Data collection techniques involve interviews, observation, and documentation. Data validity is ensured through source and technique triangulation, while data analysis employs data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

Based on research findings and data analysis, it is evident that parents foster their children's religious character by serving as consistent role models specifically regarding the observance of the five daily prayers and the practice of honesty and by providing motivation through appreciation and support to encourage promise-keeping and sincere giving. Furthermore, parents act as primary role models by demonstrating helpfulness toward others and serve as facilitators by creating a comfortable environment that encourages their children to respect differences.

Keywords: Parent, Children's Religious Character

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Umar Faruqi

NPM : 2201010074

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 04 Juni 2026

Yang menyatakan,



Muhammad Umar Faruqi
NPM. 2201010074

MOTTO

يُبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى
مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “Wahai anakku, tegakkanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang

(harus) diutamakan.”¹

(QS. Al-Luqman: 17)

¹ QS. Al-Luqman: 17

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat beserta salam tak lupa senantiasa tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah kelak, dengan penuh kerendahan hati penulis mempersembahkan hasil studi ini kepada:

1. Kedua orangtua saya tercinta. Bapak Ngabdul Gopur dan Ibu Imroah Sahara. Beliau lah yang telah senantiasa mendoakan, mendidik, menasehati, menyayangi serta menjadi semangat dan sumber kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung beserta seluruh dosen dan civitas akademika yang sangat saya hormati dan banggakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas taufik hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Orangtua dalam Pembinaan Karakter Religius Anak di Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur”.

Upaya dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons sebagai Rektor UIN Jurai Siwo Lampung, Dr. Siti Annisah, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung, Dewi Masitoh, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Jurai Siwo Lampung, dan Basri, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi. Diucapkan terimakasih juga kepada seluruh pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini yang telah memberikan informasi sebagai data dalam penelitian.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar penulis lebih baik lagi.

Metro, 4 Juni 2026



Muhammad Umar Faruqi
NPM. 2201010074

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Peran Orangtua.....	11

1. Pengertian Peran Orangtua.....	11
2. Bentuk-Bentuk Peran Orangtua	12
3. Metode Pembinaan Karakter Religius Anak.....	16
B. Karakter Religius	19
1. Pengertian Karakter Religius	19
2. Indikator Karakter Religius.....	21
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Karakter Religius	23
C. Peran Orangtua Dalam Pembinaan Karakter Religius Anak	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Sifat Penelitian	28
B. Sumber Data.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Kondisi Desa	38
1. Sejarah Singkat Terbentuknya Desa	38
2. Visi Misi dan Tujuan Desa.....	39
3. Keadaan Penduduk.....	39
4. Keadaan Anak	40
5. Struktur Organisasi	41
6. Keadaan Sarana Prasarana Ibadah	42
7. Denah Lokasi	43

B. Peran Orangtua Dalam Pembinaan Karakter Religius Anak	44
C. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	130

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Informan Desa Kota Raman	31
Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk.....	40
Tabel 4.2 Data Jumlah Anak Usia 6-12 Tahun	40
Tabel 4.3 Daftar Nama Pejabat Pemerintah Desa.....	41
Tabel 4.4 Sarana Prasarana Ibadah	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	41
Gambar 4.2 Denah Lokasi	43

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Bimbingan Skripsi	74
Outline Skripsi	75
Alat Pengumpulan Data	78
Hasil Wawancara	83
Bebas Pustaka	111
Surat Izin Pra Survey	112
Balasan Pra Survey	113
Surat Izin Research	114
Surat Balasan Research	115
Surat Tugas	116
Konsultasi Bimbingan Skripsi	117
Hasil Turnitin	124
Dokumentasi Penelitian	126
Daftar Riwayat Hidup	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai problem karakter terjadi pada setiap negara baik dalam negara maju, negara berkembang terlebih pada negara terbelakang. Problem yang terjadi pada bangsa Indonesia telah terjadi krisis karakter. Data real-time dari sistem informasi online perundungan perempuan dan anak (SIMFONI-PPA) menunjukkan jumlah kasus kekerasan sepanjang 2025 telah mencapai 18.518 kasus, yang terdiri dari 15.932 korban perempuan dan 3.849 korban laki-laki. Tindakan kriminal yang paling dasar dilakukan oleh anak-anak bangsa seperti mencontek, berkelahi, membolos, merokok hingga tawuran telah terjadi di negara ini. Indonesia menghadapi masalah moral dan perilaku, sehingga diperlukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan menerapkan pendidikan karakter pada anak-anak karena usia ini merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.¹

Pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak adalah orangtuanya, sehingga orangtua harus menjadi sosok teladan bagi anaknya dan dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku yang dilakukan oleh orangtua akan ditiru oleh anaknya, sehingga perilaku anak akan menjadi baik apabila perilaku orangtuanya baik dan sebaliknya perilaku

¹Siti Nadiyahul Wijayanti dan Machful Indra Kurniawan, "Religious Character Formation Through Quran Memorization Program: Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Hafalan Al-Quran," *Indonesian Journal of Islamic Studies* 13, no. 1 (2025): 1–2.

anak akan menjadi buruk apabila perilaku orangtuanya buruk.²

Mendidik anak menurut ajaran Islam adalah tanggung jawab yang harus dilakukan orangtua, termasuk mengajarkan anak tentang cara bersikap, berperilaku dan berkarakter yang baik. Orangtua memiliki peran yang penting dalam membina karakter yang baik pada anaknya, dalam sebuah hadis Nabi Muhammad SAW bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْأَمَوِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا عَامِرُ بْنُ صَالِحٍ بْنُ رُسْتَمٍ الْخَزَّازُ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى بْنِ عَمْرٍو بْنِ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya: Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub Al Umawi menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Amir bin Shalih bin Rustum Al Khazzaz menceritakan kepada kami, Ayyub bin Musa bin Amr bin Sa'ld bin Al Ash menceritakan kepada kami, dari bapaknya, dari kakeknya radhiyallahuanhu, dia berkata: Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda, "Tidak ada yang lebih baik yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya daripada etika yang baik".³

Karakter yang baik perlu dibina oleh orangtua kepada anaknya, agar anak terbiasa berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kegagalan pembinaan karakter yang baik pada anak akan membentuk karakter yang tidak

²Taufik Abdillah Syukur, *Strategi Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah Islam* (Depok: KBM Indonesia, 2024), 28.

³Imam Al-Hakim, *Al Mustadrak Jilid 11*, terj. Muhyiddin Mas Rida dan M. Zuhriyan (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2013), 152-153.

baik di masa dewasanya kelak.⁴ Karakter adalah perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan bangsa, yang tercermin dalam pikiran, perbuatan, perasaan, sikap dan ucapan yang berlandaskan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁵ Nilai-nilai pendidikan karakter terdiri dari 18 nilai, salah satunya yaitu karakter religius. Fokus nilai karakter yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu karakter religius yang merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak, sehingga menjadi dasar ajaran agama dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁶

Fokus pada penelitian ini yaitu anak usia antara 6-12 tahun yang merupakan masa peralihan dari pra-sekolah ke masa Sekolah Dasar (SD). Anak pada usia ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Aspek yang berkembang pesat pada usia sekolah dasar, yaitu perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak. Aspek-aspek tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitar anak, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan teman sebaya, sehingga perlu adanya pembinaan dari orangtua agar anak terhindar dari perilaku yang menyimpang.⁷

Berdasarkan hasil pra survey yang penulis lakukan di Dusun 1 Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, penulis

⁴Nana Prasetyo, *Membangun Karakter Anak Usia Dini* (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2011), 5.

⁵Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 43.

⁶Hasan Basri, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 1522.

⁷Sinta Zakiyah et al., "Perkembangan Anak Pada Masa Sekolah Dasar," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2024): 72.

menemukan ada beberapa anak usia 6-12 tahun memiliki karakter religius tidak baik. Karakter religius yang tidak baik tersebut yaitu menggunakan kata yang tidak sopan ketika berbicara, menunda melaksanakan ibadah sholat bahkan tidak melaksanakan kewajiban ibadah sholat lima waktu, berbohong kepada orangtua dan mencuri buah milik tetangga. Anak-anak usia 6-12 tahun di Dusun 1 Desa Kota Raman berjumlah 60 anak, dengan rincian laki-laki berjumlah 29 anak dan perempuan berjumlah 31 anak, dan anak yang memiliki karakter religius tidak baik berjumlah 40%.⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak SM yaitu orangtua di Dusun 1 Desa Kota Raman, beliau menuturkan anaknya sering menunda waktu pelaksanaan sholat bahkan tidak melaksanakan sholat. Menurut Bapak SM, hal tersebut terjadi karena anak selalu bermain gadget sehingga menjadi lupa waktu. Ketika anak sudah asyik menggunakan gadget, perhatian terhadap kewajiban sholat menjadi berkurang dan sulit untuk segera melaksanakan sholat tepat waktu. Anak juga kadang berbohong mengenai informasi yang tidak sesuai terkait tempat bermainnya. Lingkungan teman juga mempengaruhi karakter religius anak, karena ketika anak mau berangkat mengaji namun temannya tidak berangkat, maka anak malas untuk berangkat mengaji.⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu DY yaitu orangtua di Dusun 1 Desa Kota Raman, beliau menjelaskan bahwa anaknya terkadang mengucapkan kata yang tidak pantas, yang dipengaruhi oleh lingkungan anak

⁸Observasi pada tanggal 16 Desember 2025.

⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Sumino, selaku orangtua di Desa Kota Raman tanggal 13 Januari 2026

bermain yaitu teman-temannya yang berbicara tidak sopan seperti menggunakan kata yang tidak pantas ketika berbicara, dan penggunaan gadget kurang terkontrol menjadikan anak menonton video di media sosial yang berbicara menggunakan kata yang tidak baik, sehingga anak mengikuti perkataan tidak baik tersebut.¹⁰

Menurut Bapak NG yaitu tokoh agama di Dusun 1 Desa Kota Raman, beliau menyatakan bahwa anak usia 6-12 tahun memiliki karakter yang berbeda-beda, termasuk karakter religius, karena ada anak yang memiliki karakter religius baik dan ada yang tidak baik. Karakter religius yang tidak baik tersebut diantaranya anak tidak pernah sholat berjamaah di masjid, memiliki etika serta sopan santun yang kurang baik seperti menggunakan kata yang tidak pantas ketika berbicara, dan mencuri buah-buahan milih tetangga. Anak yang memiliki karakter religius tidak baik dikarenakan kurangnya perhatian dari orangtua untuk memberikan pembinaan karakter kepada anaknya, karena latar belakang orangtua yang berbeda seperti ekonomi yang menjadikan orangtua sibuk bekerja dan kurangnya pengetahuan dan ilmu agama yang dimiliki orangtua tersebut.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ditemukan bahwa beberapa orangtua di Dusun 1 Desa Kota Raman dalam membina karakter religius anaknya masih kurang, disebabkan kesibukan pekerjaan dan kurangnya pendidikan yang dimiliki orangtua tersebut, sehingga beberapa anak

¹⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Yusniarsih, selaku orangtua di Desa Kota Raman tanggal 13 Januari 2026

¹¹Hasil Wawancara dengan Bapak Ngabdul Gopur, selaku tokoh agama di Desa Kota Raman tanggal 16 Desember 2025

melaikan kewajiban ibadah sholat, berbohong kepada orangtua, mencuri buah milik tetangga, dan menggunakan kata yang tidak sopan ketika berbicara karena terpengaruh lingkungan teman dan gadget yang digunakan untuk melihat video di media sosial yang tidak baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dan menganalisis lebih lanjut mengenai peran orangtua dalam membina karakter religius anak. Fokus pada penelitian ini akan meneliti 7 keluarga muslim yang memiliki anak usia 6-12 tahun, oleh sebab itu, judul penelitian ini adalah “Peran orangtua dalam pembinaan karakter religius anak di Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka didapati pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana peran orangtua dalam pembinaan karakter religius anak di Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran orangtua dalam pembinaan karakter religius anak di Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Penulis tentu mengharapkan adanya manfaat yang dapat dihasilkan

dalam sebuah penelitiannya. Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

a. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi pembaca dan peneliti lain, agar dapat menambah pengetahuan mengenai peran orangtua dalam pembinaan karakter religius anak.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sebagai sumbangsih akademis yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
- 2) Bagi orangtua di Dusun 1 Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur dapat dijadikan bahan rujukan dalam proses pembinaan karakter religius anak yang masih kurang dalam perhatian terhadap pembinaan karakter religius.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam memahami peran orangtua dalam pembinaan karakter religius anak.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi tentang uraian yang mengenai hasil penelitian terdahulu yang mengangkat tema yang sama, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Willa Putri, Muchamad Arif Kurniawan, dan Nuraini yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di

MI Al-Khoeriyah Bogor”¹². Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa di MI Al-Khoeriyah Bogor. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan karakter diterapkan melalui berbagai pendekatan seperti pembiasaan harian, kegiatan rutin, serta memasukkannya ke dalam pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif.

Pada penelitian di atas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Kesamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian penulis ialah sama-sama berjenis kualitatif dan sama-sama membahas terkait pembentukan karakter anak. Perbedaannya ialah terletak pada subjek penelitiannya, jika pada penelitian di atas membahas peran guru sebagai lembaga formal, sedangkan dalam penelitian ini penulis membahas mengenai peran orangtua sebagai lembaga informal.

2. Penelitian oleh Tia Indrianti tahun 2020 Institut Agama Islam Negeri Metro, Dalam hasil penelitian dari (skripsi) yang berjudul “Peran Orangtua dalam membentuk karakter anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur”¹³. Jenis penelitian ini adalah kualitatif untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan peran orangtua dalam membentuk karakter anak. Hasil penelitian menunjukkan orangtua berperan penting dalam pembentukan karakter anak.

Pada penelitian di atas, memiliki kesamaan dan perbedaan dengan

¹²Willa Putri, Muchamad Arif Kurniawan, dan Nuraini, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Di MI Al-Khoeriyah Bogor),” *Jayapangus Press* 4, no. 4 (2024).

¹³Tia Indrianti, “Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020).

penelitian yang penulis lakukan. Kesamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian penulis ialah berjenis kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian Tia Indrianti tidak secara spesifik dan mendalam membahas terkait karakter religius, sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada karakter religius. Perbedaan ini menjadikan penelitian penulis lebih spesifik dan terfokus pada karakter religius.

3. Penelitian oleh Laili Syarifah, Nur Latifah dan Dakusta Puspitasari yang berjudul “Keteladanan Pengasuh dan Peran Orangtua dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang”.¹⁴ Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni untuk mengetahui keteladanan pengasuh dan peran orangtua dalam pembentukan karakter santri tarbiyatul athfal tegalrejo magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh maupun orangtua memiliki peranan dalam proses pendidikan karakter santri.

Pada penelitian di atas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Kesamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian penulis ialah sama-sama berjenis kualitatif, membahas terkait peran dalam pendidikan karakter anak. Perbedaannya ialah terletak pada subjek dan masalah yang diteliti. Penelitian di atas membahas tentang keteladanan pengasuh dan peran orangtua dimana pengasuh dan orangtua sebagai subjek penelitian, sementara penelitian penulis ini membahas tentang peran orangtua dalam pembinaan karakter religius anak

¹⁴Laili Syarifah, Nur Latifah, dan Dakusta Puspitasari, “Keteladanan Pengasuh dan Peran Orangtua dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang,” *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 5, no. 2 (2021).

dimana subjek dalam penelitian ini adalah orangtua. Tempat penelitian pun berbeda, dimana penelitian di atas meneliti di lembaga pesantren, sementara penelitian penulis ini meneliti di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pada ketiga penelitian relevan tersebut, penelitian penulis memiliki kesamaan tema dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama membahas pendidikan karakter anak dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, fokus karakter, dan fokus subjek penelitian. Penelitian oleh Willa Putri, Muchamad Arif Kurniawan, dan Nuraini berfokus pada peran guru sebagai lembaga formal, sedangkan penulis adalah peran orangtua sebagai lembaga informal. Penelitian oleh Tia Indrianti membahas karakter secara umum, sedangkan penelitian penulis berfokus pada karakter religius. Penelitian oleh Laili Syarifah, Nur Latifah dan Dakusta Puspitasari dilakukan di lingkungan pesantren mengenai keteladanan pengasuh serta peran orangtua, sedangkan penelitian penulis di lingkungan masyarakat berfokus pada peran orangtua. Berdasarkan hal tersebut, penelitian penulis dianggap relevan dan memperkaya kajian yang telah ada, sekaligus memberikan perspektif baru terkait peran orangtua dalam pembinaan karakter religius anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orangtua

1. Pengertian Peran Orangtua

Orangtua memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan anak nya karena orangtua merupakan lingkungan pertama yang dialami oleh anak. Orangtua memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anaknya, termasuk memberikan pendidikan karakter.

Peran merupakan sesuatu yang mempunyai pengaruh penting terhadap terlaksanya suatu perbuatan dalam rangka mencapai suatu tujuan.¹ Peran adalah aspek dinamis dari status. Seseorang yang menunaikan hak serta kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya, maka ia sedang menjalankan suatu peran.²

Berdasarkan definisi di atas, dipahami bahwa peran adalah tindakan atau perilaku yang dijalankan oleh seseorang sesuai dengan status atau kedudukannya dalam suatu sistem sosial, yang memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan suatu kegiatan.

Secara umum orangtua merupakan ayah dan ibu dari seorang anak yang merawat, membesarkan, memberi bimbingan serta mendidik

¹Khaerudin dan Arif Rahman, *Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Konsep, Implementasi, Dan Tantangannya Dalam Mewujudkan Generasi Islam Berkemajuan* (Depok: Komojoyo Press, 2024), 30.

²Elon Paul Wabiser, "Peranan Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Era Digital Pada Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor," *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 2, no. 1 (2020): 5.

anaknya. Orangtua memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Orangtua merupakan lingkungan pertama dan utama dalam memberikan pendidikan terhadap anak, sehingga orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam membina karakter anak-anaknya.³

Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa orangtua adalah sosok utama yang berperan penting dalam kehidupan anaknya, yaitu ayah dan ibu yang merawat, membimbing, dan mendidik anak-anak mereka. Orangtua tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga membina karakter anak sejak dini.

Berdasarkan penjelasan di atas, peran orangtua adalah tindakan atau perilaku yang dijalankan oleh ayah dan ibu sesuai dengan kedudukan mereka dalam sistem sosial keluarga, yang memiliki pengaruh penting dalam membesarkan, membimbing, mendidik, serta membina karakter anak sejak dini, guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

2. Bentuk-bentuk Peran Orangtua

Orangtua merupakan ayah dan ibu dari seorang anak yang memiliki peran penting dalam mendidik anak dan mengarahkan anak nya menuju kesuksesan serta membina karakter anak yang baik.⁴

Orangtua dalam melaksanakan perannya memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Islam sebagaimana dalam QS. At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut.

³Hafidzah Nurul Ilmi dan Mhd. Fuad Zaini Siregar, "Peran Orangtua dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2024): 4–5.

⁴Khaerudin dan Arif Rahman, *Peran Orangtua.*, 31.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁵ (Q.S At-Tahrim ayat 6)

Berdasarkan ayat di atas, pentingnya peran seorang muslim dalam membina dan mendidik keluarganya agar senantiasa taat kepada Allah, menjauhi maksiat, serta berpegang teguh pada ajaran agama. Ayat ini juga menegaskan bahwa pendidikan dan pembinaan dimulai dari lingkungan keluarga, dengan tujuan agar seluruh anggota keluarga terhindar dari azab Allah dan senantiasa hidup dalam ketaatan kepada Allah.

Bentuk-bentuk peran orangtua yaitu sebagai panutan, motivator anak, cermin utama anak, dan fasilitator anak.⁶ Penjelasan dari bentuk-bentuk peran orangtua tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Orangtua Sebagai Panutan

Orangtua merupakan lingkungan terdekat bagi anak, sehingga orangtua harus menjadi teladan yang baik untuk anaknya dalam perbuatan maupun perkataan. Anak akan menjadikan orangtuanya sebagai contoh dalam melakukan aktivitas sehari-hari, sehingga apabila didikan orangtua baik maka anak akan tumbuh dan

⁵QS. At-Tahrim (66): 6.

⁶Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 145–146.

berkembang dengan sikap dan perilaku yang baik.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dipahami bahwa peran orangtua sebagai panutan berperan penting dalam pembinaan karakter anak, karena sikap, perilaku, serta cara orangtua berinteraksi dengan lingkungan secara tidak langsung akan ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga orangtua harus menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari agar anak meniru perilaku baik tersebut.

b. Orangtua Sebagai Motivator Anak

Peran orangtua sebagai motivator artinya orangtua memberi semangat dan dorongan kepada anak agar rajin dan berusaha keras mencapai apa yang diinginkannya. Orangtua perlu memberi motivasi baik dengan kata-kata penyemangat dan pujian agar bersemangat, tidak mudah menyerah sehingga melaksanakan sesuatu dengan sungguh-sungguh.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dipahami bahwa orangtua sebagai motivator harus memberikan dorongan kepada anaknya supaya anak lebih sungguh-sungguh dan bersemangat untuk melakukan suatu perbuatan serta menjalankan kemauan yang ingin dicapainya.

c. Orangtua Sebagai Cermin Utama Anak

Orangtua merupakan sosok yang sangat diperlukan dan

⁷Ibid.

⁸Iftita Rizki Amalia, Khamdun, and Irfai Fathurohman, "Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Wonorejo Jepara," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 4 (2021): 1276.

menjadi tumpuan harapan bagi anak. Orangtua perlu bersikap terbuka kepada anak-anaknya agar tercipta hubungan yang dekat dan harmonis, begitu pula dari pihak anak. Anak memandang orangtua sebagai tempat berbagi dan berdiskusi mengenai berbagai persoalan, sehingga dari hal inilah peran orangtua sangat penting dalam mengarahkan dan membina karakter anaknya dan orangtua harus memberikan teladan yang baik, maka anak akan meniru perilaku baik tersebut.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dipahami bahwa orangtua sebagai cermin utama anak memiliki peran yang sangat penting dalam membina karakter anak. Hubungan komunikasi yang baik antara orangtua dan anak akan membuat anak merasa aman dan nyaman untuk berbagi cerita dengan orangtuanya, sehingga melalui komunikasi tersebut, orangtua dapat memberikan arahan, bimbingan, dan menjadi teladan yang baik sehingga anak mampu meniru dan menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupannya.

d. Orangtua Sebagai Fasilitator Anak

Orangtua berperan menyediakan berbagai sarana, dukungan, dan lingkungan yang mendukung bagi anak agar dapat belajar, tumbuh dan berkembang dengan baik. Ketersediaan fasilitas dan lingkungan yang memadai menjadikan anak tumbuh dan berkembang secara optimal.¹⁰

⁹Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan.*, 146.

¹⁰Fikriyah, Titi Rohaeti, dan Anri Solihati, "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar," *DWIJA CENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik* 4, no. 1 (2020): 98.

Berdasarkan penjelasan di atas, dipahami bahwa peran orangtua sebagai fasilitator harus memberikan fasilitas yang menunjang pendidikan anaknya serta pertumbuhan dan perkembangannya sehingga anak lebih mudah dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, bentuk-bentuk peran orangtua yang diteliti dalam penelitian ini yaitu orangtua sebagai panutan, orangtua sebagai motivator anak, orangtua sebagai cermin utama anak, dan orangtua sebagai fasilitator anak.

3. Metode Pembinaan Karakter Religius Anak

Pembinaan karakter yang dilakukan oleh orangtua kepada anaknya sangat penting untuk dilakukan, karena melalui pembinaan ini, anak diarahkan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai religius yang tertanam sejak dini akan menjadi dasar bagi terbentuknya pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pembinaan karakter religius memerlukan metode yang tepat agar nilai-nilai yang terkandung dalam karakter religius dapat dipahami dan diterapkan oleh anak.

Metode pembinaan karakter religius yang dilakukan oleh orangtua yaitu keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan/perhatian, dan hukuman.¹¹

¹¹Sri Zulfida, *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar* (Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2020), 49–50.

a. Keteladanan

Keteladanan yang diberikan orangtua merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi pembinaan karakter anak. Sejak anak lahir, anak melihat, mendengar dan berinteraksi dengan orangtua nya. Setiap ucapan dan tindakan yang dilakukan orangtua akan menjadi contoh yang ditiru anaknya. Peran orangtua sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak sangat penting, bukan hanya memberikan arahan melalui kata-kata, tetapi juga memberikan contoh atau perbuatan nyata yang dijadikan panutan.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, keteladanan merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh orangtua dalam membina karakter religius anak. Anak meniru apa yang dilakukan oleh orangtua, sehingga penting bagi orangtua melakukan perbuatan baik agar ditiru oleh anak.

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses dimana seseorang mulai menerapkan perbuatan-perbuatan yang sebelumnya jarang atau bahkan belum pernah dilakukan, menjadi sering dilakukan hingga akhirnya terbentuk sebagai kebiasaan. Orangtua harus membiasakan anaknya untuk melaksanakan nilai-nilai religius agar nilai tersebut tertanam dalam diri anak.¹³

¹²Samsinar, Sitti Fatimah, dan Ririn Adrianti, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022), 150–151.

¹³Mahrus, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 26–27.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembiasaan merupakan metode penting untuk membina karakter religius anak. Orangtua harus memerintahkan anaknya untuk melaksanakan nilai-nilai religius setiap saat agar anak terbiasa untuk melaksanakan nilai tersebut secara mandiri.

c. Nasehat

Nasehat-nasehat baik yang diberikan orangtua kepada anaknya akan membuat anak termotivasi untuk melakukan hal yang positif, sehingga nasehat memiliki pengaruh positif dalam pembinaan karakter religius anak.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, nasehat-nasehat yang diberikan orangtua kepada anaknya berpengaruh terhadap pembinaan karakter religius anak, karena dengan nasehat tersebut anak termotivasi untuk melakukan perbuatan baik.

d. Pengawasan/perhatian

Pengawasan penting dilakukan agar anak tetap berada pada jalan yang lurus dan benar. Ketika seorang anak merasa diawasi oleh orangtua nya, anak akan terdorong untuk selalu menjaga sikap, ucapan dan tindakannya, sehingga selalu berusaha menjadi pribadi yang baik dan benar.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, metode pengawasan/perhatian penting diterapkan oleh orangtua dalam membina karakter religius

¹⁴Sri Zulfida, *Pendidikan Karakter.*, 50.

¹⁵Nur Agus Salim et al., *Dasar-dasar Pendidikan Karakter* (Samarinda: Yayasan Kita Menulis, 2022), 92.

anak, karena anak akan lebih menjaga perbuatan dan lisannya apabila diawasi sehingga senantiasa menjaga dirinya untuk tidak melakukan hal yang tidak baik.

e. Hukuman

Hukuman merupakan metode yang penting dalam pembinaan karakter dan harus sejalan dengan penghargaan. Hukuman dilakukan untuk mendidik bukan menyakiti, sedangkan penghargaan diberikan untuk memotivasi agar terus melakukan hal-hal yang baik.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, metode hukuman perlu dilakukan untuk membina karakter religius anak, karena dengan adanya hukuman ini anak mengetahui apa akibat dari perbuatan yang diakukannya sehingga tidak mengulangnya lagi.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa orangtua memiliki peran yang penting dalam pembinaan karakter religius anak, dan metode yang dilakukan dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan/perhatian, dan hukuman.

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.¹⁷ Karakter adalah perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang

¹⁶Taufik Abdillah Syukur, *Strategi Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah Islam*, 12.

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 682.

lain, lingkungan, dan bangsa, yang tercermin dalam pikiran, perbuatan, perasaan, sikap dan ucapan yang berlandaskan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁸

Karakter dapat dipahami sebagai pola pikir dan perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu. Ciri khas ini membedakan satu orang dengan yang lainnya.¹⁹ Karakter tercermin dalam berbagai sikap yang ditunjukkan seseorang, baik terhadap dirinya sendiri, terhadap orang lain, maupun terhadap tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, karakter merupakan sifat dan perilaku seseorang yang mencerminkan kepribadiannya dan membedakannya dari orang lain yang terbentuk dari kebiasaan berpikir dan bertindak yang sesuai dengan nilai yang berlaku dalam kehidupannya, seperti norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat, yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan, dirinya sendiri, orang lain, lingkungan, serta bangsa dan negara.

Karakter religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya yang melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak, yang dapat membedakannya dengan karakter orang lain.²¹

¹⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2022), 4.

¹⁹Juriah Ramadhani et al., *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar* (Curup, Rejang Lebong, Bengkulu: LP2 IAIN Curup, 2020), 21.

²⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 4.

²¹Nur Agus Salim et al., *Dasar-Dasar*, 16.

Karakter religius merupakan sikap dan tindakan seseorang yang menunjukkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang diyakininya, menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai agamanya masing-masing, serta mampu hidup berdampingan secara damai dengan pemeluk agama lain.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, dipahami bahwa karakter religius adalah sikap seseorang yang mencerminkan keimanan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki karakter religius akan menunjukkan perilaku yang baik, sopan, dan sesuai dengan nilai-nilai agamanya. Nilai tersebut sudah tertanam dalam dirinya sehingga terlihat dari cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Indikator Karakter Religius

Karakter merupakan sifat dan perilaku seseorang yang mencerminkan kepribadiannya dan membedakannya dari orang lain yang terbentuk dari kebiasaan berpikir dan bertindak yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupannya, seperti norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat, yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan, dirinya sendiri, orang lain, lingkungan, serta bangsa dan Negara.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

²²Juriah Ramadhani et al., *Pendidikan Karakter*., 116–117.

Pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 2 ayat 1, nilai-nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.²³

Berdasarkan 18 nilai-nilai karakter di atas, dalam penelitian ini berfokus mendalami karakter religius. Religius merupakan cara pandang seseorang mengenai agama dan kepercayaannya, serta bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius identik dengan perilaku yang agamis sehingga mengandung nilai-nilai yang positif.²⁴

Orangtua dalam membina karakter religius anaknya perlu mengetahui tanda-tanda atau ciri yang menunjukkan bahwa pembinaan karakter telah berjalan dengan baik. Tanda-tanda inilah yang disebut indikator karakter religius. Indikator berfungsi sebagai pedoman untuk melihat sejauh mana anak telah memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator karakter religius yaitu: sikap hidup dan kepribadian taat beribadah, jujur, terpercaya, dermawan, saling tolong menolong, dan toleran²⁵

Pendapat lain menyatakan bahwa indikator karakter religius yaitu:

²³Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 2 ayat 1

²⁴Sri Zulfida, *Pendidikan Karakter.*, 49.

²⁵Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Revitalisasi Visi Dan Karakter Bangsa Agenda Indonesia Ke Depan* (Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2013), 44.

melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, indikator karakter religius yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sikap hidup dan kepribadian taat beribadah, jujur, terpercaya, dermawan, saling tolong menolong, dan toleran.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Karakter Religius

Pembinaan karakter religius tidak terjadi secara instan, melainkan membutuhkan waktu dan proses yang panjang. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan karakter religius dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri dan dari lingkungan.²⁷

Pembinaan karakter religius dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri yaitu adanya kebutuhan terhadap agama dan dorongan yang berasal dari dalam diri. Faktor pertama adalah kebutuhan terhadap agama, karena fitrah setiap manusia memiliki kebutuhan dasar berupa ketenangan batin dan kepuasan spiritual yang perlu dipenuhi. Kebutuhan ini muncul dari rasa keagamaan dan keyakinan bahwa seluruh alam

²⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2019), 9.

²⁷Santy Andrianie, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 37–40.

semesta dan segala isinya merupakan ciptaan Tuhan. Faktor ke dua yaitu adanya dorongan dalam diri untuk taat, patuh dan mengabdikan kepada Allah SWT. Setiap manusia meyakini adanya Tuhan yang menguasai alam semesta, sebagai pencipta seluruh alam beserta isinya serta pengatur kehidupan di dunia. Keyakinan ini mendorong manusia untuk berpegang pada tauhid dan menjadikannya sebagai dasar dalam menjalani kehidupan.²⁸

Pembinaan karakter religius yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan sarana prasarana. Faktor pertama adalah keluarga yaitu orangtua yang merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak yang memiliki peran penting dalam membina karakter religius anak. Sejak anak dalam kandungan, orangtua bisa menanamkan religius dalam kegiatan sehari-hari sehingga hal itu menjadi kebiasaan yang baik. Keluarga yang menerapkan pendidikan karakter religius akan memberikan dampak yang positif bagi pembinaan karakter religius anak. Faktor ke dua adalah lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat pendidikan setelah keluarga yang memiliki pengaruh terhadap pembinaan karakter religius anak. Penerapan pendidikan karakter religius dalam kurikulum dan kegiatan sosial di sekolah sangat berpengaruh terhadap pembinaan karakter anak. Melalui kegiatan belajar dan interaksi antar warga sekolah yang berlandaskan karakter religius, anak dapat memahami dan menerapkan karakter religius dalam kehidupan

²⁸Ibid.

sehari-hari. Faktor ke tiga adalah sarana dan prasarana. Ketersediaan fasilitas yang memadai di sekolah maupun di rumah sangat mendukung pembinaan karakter religius, karena adanya tempat ibadah, fasilitas ibadah dan kegiatan keagamaan membantu dalam pembinaan karakter religius. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia, maka pembinaan karakter religius semakin optimal.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pembinaan karakter religius dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan lingkungan. Faktor yang berasal dari dalam diri meliputi kebutuhan terhadap agama dan dorongan dari dalam diri individu untuk taat serta mengabdikan kepada Allah SWT, yang menjadi dasar spiritual dalam menjalani kehidupan. Faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta sarana dan prasarana yang mendukung. Sinergi antara faktor yang berasal dari dalam diri dan lingkungan tersebut berpengaruh terhadap pembinaan karakter religius, terutama keluarga yaitu orangtua yang memiliki pengaruh penting dalam pembinaan karakter religius anak.

C. Peran Orangtua Dalam Pembinaan Karakter Religius Anak

Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak dalam keluarga, sehingga pendidikan yang diberikan orangtua berperan penting dalam pembinaan karakter religius anak. Orangtua harus aktif dalam mengawasi dan mendukung pertumbuhan serta pendidikan anak, sebab

²⁹Ibid.

pengawasan dan dukungan orangtua sangatlah penting dalam pendidikan anak, karena anak mendapatkan pendidikan tidak hanya di sekolah, namun juga di rumah bersama orangtuanya.³⁰

Pembinaan karakter religius anak merupakan proses penting yang harus dilakukan sejak usia dini. Proses ini tidak terlepas dari peran berbagai lingkungan yang memengaruhi perkembangan anak, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut memiliki kontribusi dalam menanamkan nilai, sikap, dan perilaku yang akan membina karakter religius anak, namun lingkungan keluarga yaitu orangtua menjadi unsur yang paling penting dalam pembinaan karakter religius anak.³¹

Peran orangtua dalam pembinaan karakter religius anak yaitu:

1. Mendidik melalui contoh perilaku.
2. Menerapkan sistem pendidikan dini.
3. Melakukan sistem pembiasaan.
4. Budaya dialog antara orangtua dengan anak.
5. Terapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia.³²

Berdasarkan penjelasan tersebut, dipahami bahwa peran orangtua sangat penting dalam pembinaan karakter religius anak karena orangtua merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Lingkungan sekolah dan masyarakat juga berpengaruh, namun keluarga yaitu orangtua menjadi faktor utama dalam membina karakter religius pada anak. Peran orangtua dalam pembinaan karakter religius anak yaitu mendidik melalui contoh perilaku, menerapkan sistem pendidikan dini, melakukan system pembiasaan,

³⁰Samsinar, Sitti Fatimah, dan Ririn Adrianti, *Pendidikan Karakter.*, 156.

³¹Ibid.

³²Citra Lidiawati dan Mita Purnama, "Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Jujur Pada Diri Anak Dalam Lingkungan Keluarga," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): 153–154.

budaya dialog antara orangtua dengan anak, dan terapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia. Penerapan peran tersebut diharapkan anak dapat tumbuh dengan karakter religius yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, seperti perilaku, persepsi, tindakan dan yang lainnya secara menyeluruh dan dijelaskan secara deskriptif dalam suatu konteks yang menjadi fokus penelitian tanpa adanya campur tangan dan berjalan secara alami.¹

Berdasarkan definisi di atas, penelitian dilakukan di Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur tentang peran orangtua dalam pembinaan karakter religius anak, peneliti menggunakan metode penulisan kualitatif, untuk mendalami meneliti tentang peran yang dilakukan orangtua dalam pembinaan karakter religius anak di Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara akurat, sistematis, dan terperinci

¹Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 5.

tentang suatu fenomena atau keadaan tanpa melakukan perubahan atau pengaruh terhadap fenomena tersebut, sehingga peneliti mengumpulkan data dengan tujuan untuk menjelaskan karakteristik, perilaku, atau kondisi suatu objek atau subjek penelitian.²

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara tersusun dan faktual tentang peran yang dilakukan orangtua dalam pembinaan karakter religius anak di Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur berdasarkan informasi dan data-data yang didapat melalui penelitian dan dijelaskan dalam bentuk hasil laporan uraian.

B. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang menjadi asal diperolehnya informasi. Sumber tersebut dapat berupa orang maupun benda yang digunakan peneliti untuk mengamati, mencari bacaan, atau menanyakan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertama tanpa perantara atau pihak lain. Data primer memberikan informasi yang lebih akurat mengenai kondisi atau fenomena yang sedang diteliti karena diperoleh langsung dari pihak yang terkait.³

²Mohammad Abdul Mukhyi, *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 29.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 225.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari pihak terkait yaitu 7 orangtua berserta anaknya usia 6-12 tahun yang berada di Dusun 1 Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur menggunakan pengumpulan data dengan mewawancarai sebagai acuan jawaban secara lisan dari sumber itu sendiri terkait peran yang dilakukan orangtua dalam pembinaan karakter religius anak di Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu melalui perantara seperti orang lain, maupun berbagai bentuk dokumen. Data tersebut sudah tersedia atau dicatat sebelumnya, sehingga peneliti hanya perlu mencari dan mengumpulkannya.⁴

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari berbagai sumber yang relevan terkait peran orangtua dalam pembinaan karakter religius anak di Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, yaitu laporan-laporan, foto, buku, artikel jurnal dan catatan-catatan lainnya yang dapat memperkaya data primer.

⁴Ibid.

Tabel 3.1
Data Informan Desa Kota Raman

No	Nama Orangtua	Pendidikan Orangtua	Pekerjaan Orangtua	Nama Anak	Usia Anak
1	Istiqomah	S1 / Sarjana	Guru	Khanza Nahda Kirana	9 thn
2	Sumino	SMP	Petani	Ahmad Syafi'i	12 thn
3	Dwi Yusniarsih	S1 / Sarjana	Guru	Muhammad Fatih Alfaris	10 thn
4	Dedi Kurniawan	SMA	Buruh	Muhammad Khoirul Sadad Alwafa	8 thn
5	Silvia Afrianti Rahman	S1 / Sarjana	Guru	Albi Altafurrohman	8 thn
6	Yuniati Puspitasari	SMA	Petani	Bilqis Aulia Zahra	10 thn
7	Ike Putri Wulandari	SMA	IRT	Gita Fadzia Kirana	8 thn

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang penting dalam penelitian, karena dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi atau data. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵ Berikut penjelasan dari beberapa macam teknik pengumpulan data:

1. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara peneliti dengan informan

⁵*Ibid.*, 224.

untuk mengumpulkan informasi terkait dengan topik penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, sikap, dan persepsi informan terkait dengan topik penelitian.⁶

Wawancara bisa dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur maupun tidak terstruktur. Berikut penjelasan dari beberapa metode wawancara:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur melibatkan daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya yang diajukan kepada setiap responden. Pertanyaan-pertanyaan ini sering kali tertulis dan diatur dalam urutan yang sama untuk semua responden.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi-terstruktur menggunakan panduan pertanyaan yang lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Peneliti memiliki kebebasan untuk menggali lebih dalam setiap topik dan menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan respons responden. Ini memungkinkan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang kurang terstruktur, di mana peneliti hanya memiliki garis besar topik yang ingin dibahas. Tidak ada panduan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga lebih banyak ruang untuk percakapan bebas.⁷

Berdasarkan jenis-jenis wawancara di atas, penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur pada proses pengumpulan data agar memperoleh informasi yang lebih terarah dan sesuai dengan fokus penelitian, karena setiap informan diberi pertanyaan yang sama agar menjaga kesesuaian data yang diperoleh dan memudahkan dalam menganalisis data. Wawancara dilakukan kepada 7 orangtua beserta

⁶Mohammad Abdul Mukhyi, *Metodologi Penelitian.*, 109.

⁷*Ibid.*, 113–114.

anaknya yang berusia 6-12 tahun di Dusun 1 Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur untuk mendapatkan data terkait peran yang dilakukan oleh orangtua dalam pembinaan karakter religius anak di Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan mengamati suatu fenomena atau perilaku tertentu secara langsung di lapangan. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa melakukan perubahan dan pengaruh terhadap fenomena atau situasi yang diamati.⁸ Metode observasi terdiri dari dua macam, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan.

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi Non-Partisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁹

Berdasarkan macam-macam observasi yang telah dijelaskan, penulis menggunakan observasi non partisipan, sebab dalam berlangsungnya penelitian, penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk

⁸*Ibid.*, 106.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 145–146.

mendapatkan data seperti catatan kegiatan dan untuk mengamati terkait peran orangtua dalam pembinaan karakter religius anak di Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencatat informasi yang telah tersedia sebelumnya. Teknik dokumentasi ini menggunakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang yang dapat dijadikan sumber informasi.¹⁰

Dokumentasi pada penelitian ini yaitu segala sumber yang berhubungan dengan penelitian berupa catatan data tentang daerah lokasi penelitian dan data yang berkaitan dengan peran orangtua dalam pembinaan karakter religius anak.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data digunakan untuk memastikan bahwa data dalam penelitian kualitatif benar dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai bagian dari penelitian ilmiah, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan terpercaya.¹¹

Teknik penjamin keabsahan data ini terdapat empat indikator yaitu uji kredibilitas, keteralihan atau transferability, kebergantungan dan kepastian. Berdasarkan beberapa teknik penjamin keabsahan data yang telah disebutkan, peneliti memilih uji kredibilitas sebagai penjamin keabsahan data.

¹⁰*Ibid.*, 240.

¹¹Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian.*, 90.

Uji kredibilitas data dapat diperiksa dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.¹²

Berdasarkan beberapa teknik dalam uji kredibilitas yang telah dijelaskan, peneliti memilih teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini. Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu orangtua dan anak, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan menyusun, mengelompokkan, mengklasifikasikan secara sistematis hasil dari wawancara dan observasi agar lebih mudah diakses dan dianalisis. Data yang telah dikumpulkan akan diolah

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 270.

¹³Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian.*, 94–95.

dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menghasilkan temuan penting.¹⁴

Penulis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dalam penelitian ini. Teknik analisis data ini dibagi dalam tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁵ Penjelasan mengenai tiga alur kegiatan teknik analisis data model Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang didapatkan dari lapangan berjumlah besar, sehingga perlu dicatat secara cermat dan terperinci. Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal inti, memusatkan pada hal-hal penting, menemukan tema serta polanya, dan menghilangkan data yang tidak relevan. Hasil reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya dan menemukannya kembali saat diperlukan.¹⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti dalam penelitian ini akan mencatat hasil wawancara dan observasi selanjutnya merangkum data dari lapangan kemudian memilih hal yang dianggap penting terkait peran yang dilakukan orangtua dalam pembinaan karakter religius anak. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengolah data selanjutnya.

¹⁴Mohammad Abdul Mukhyi, *Metodologi Penelitian.*, 133.

¹⁵Miles dan Huberman dalam Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 246.

¹⁶Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian.*, 79–80.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya setelah data direduksi adalah penyajian data. Pada penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian teks naratif. Dengan penyajian data, maka data tersusun secara terstruktur dan terorganisasi, sehingga data menjadi lebih mudah dimengerti.¹⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti akan melakukan penyajian data berupa bentuk uraian yang memiliki hubungan antara yang satu dan lainnya pada kategori tertentu yang sedang dibahas dalam sebuah teks naratif terkait peran orangtua dalam pembinaan karakter religius anak.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dibuat bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya, namun jika kesimpulan awal tersebut terbukti dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.¹⁸

Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada dalam penelitian yaitu mengenai peran orangtua dalam pembinaan karakter religius anak.

¹⁷*Ibid.*, 82.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Desa

1. Sejarah Singkat Terbentuknya Desa

Sejarah terbentuknya Desa Kota Raman pada awalnya daerah ini termasuk dalam Desa Rejo Binangun, Desa Ratna Daya dan Desa Rukti Sudiyo Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, yang merupakan wilayah bukaan transmigrasi tahun 1954. Seiring dengan terjadinya pemekaran Desa di Kecamatan Raman Utara pada tahun 1972 menjadi 11 Desa di kecamatan Raman Utara, dimana pada saat itu terbentuklah desa baru yang diberi nama Desa Kota Raman.

Tujuan pembentukan desa Kota Raman adalah desa yang akan menjadi tempat dan Pusat pemerintahan Kecamatan Raman Utara. Salah satu keunggulan yang dimiliki Desa Kota Raman yaitu letak Desa sebagai pusat pemerintahan Kecamatan, sehingga Desa Kota Raman menjadi pusat perkantoran, pendidikan, Kesehatan dan pertokoan.

Menurut cerita yang berkembang dimasyarakat terbentuknya Desa Kota Raman bermula dari rombongan transmigrasi yang berasal dari pulau Jawa yang dipimpin oleh Bapak Sukardi pada tahun 1969, kemudian dengan kesepakatan bersama yang diambil pada tanggal 27 Juli 1972, desa baru yang diberi nama Desa Kota Raman diresmikan dan kemudian dibagi

Menjadi empat wilayah dusun yang terdiri dari Dusun I, Dusun II, Dusun III, dan Dusun IV.

2. Visi Misi dan Tujuan Desa

a. Visi Desa Kota Raman

“Menjadikan Desa Kota Raman sebagai desa yang aman dan sejahtera”

b. Misi Desa Kota Raman

- 1) Meningkatkan pembangunan infrastruktur oenunjang produktifitas masyarakat desa Kota Raman
- 2) Meningkatkan pelayanan primer dan sekunder terhadap masyarakat desa Kota Raman
- 3) Memperbaiki dan menambah bangunan sarana dan prasarana di proyek irigasi, guna kelancaran saluran irigasi
- 4) Meningkatkan kedisiplinan siskampling demi terciptanya keamanan dan kenyamanan masyarakat desa Kota Raman
- 5) Mewujudkan pemerintahan yang baik melalui pelaksanaan otonomi daerah

3. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data administrasi pemerintahan Desa, jumlah penduduk Desa Kota Raman adalah terdiri dari 731 KK, dengan jumlah total 2.248 jiwa, dengan rincian 1,143 laki-laki dan 1.105 perempuan.

Tabel 4.1
Data Jumlah Penduduk

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Presentase
1	0-15	279	214	493 orang	21,93%
2	16-55	651	679	1.330 orang	59,16%
3	>55	213	212	425 orang	18,91%
Jumlah Total		1.143	1.105	2.248 orang	100%

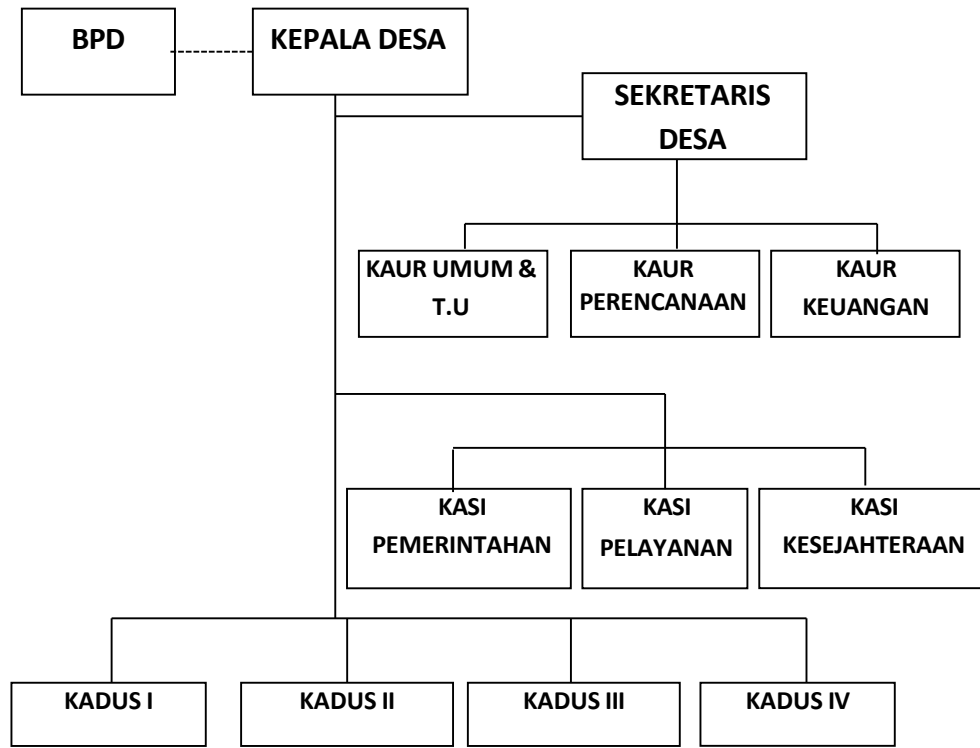
4. Keadaan Anak

Berdasarkan data administrasi pemerintahan Desa, jumlah anak-anak usia sekolah dasar yaitu usia 6-12 tahun berjumlah 189 anak, dan untuk Dusun 1 berjumlah 60 anak berupa 29 laki-laki dan 31 perempuan. Lebih lanjut dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4.2
Data Jumlah Anak Usia 6-12 Tahun

No	Keterangan	Usia 6-12	Laki-laki	Perempuan
1	Desa Kota Raman	189 Orang	–	–
2	Dusun 1	60 Orang	29 Orang	31 Orang

5. Struktur Organisasi



Gambar 4.1
Struktur Organisasi

Berikut ini merupakan daftar nama-nama pejabat yang menjabat di lingkungan pemerintah Desa Kota Raman sebagai informasi mengenai susunan aparatur pemerintahan Desa:

Tabel 4.3
Daftar Nama Pejabat Pemerintah Desa

No	Nama	Jabatan
1	Purwono	Kepala Desa
2	Sahri	Sekretaris Desa
3	Kanti Rahayu	Kasi Pemerintahan
5	Adi Rohmansyah	Kasi Pelayanan
4	Suhartin	Kasi Kesejahteraan

6	Yoga Umbara	Kaur Keuangan
7	Dewi Mayasari	Kaur Perencanaan
8	Raden Parlana	Kaur Tata Usaha dan Umum
9	Nurhadi	Kepala Dusun i
10	Sapto Harry Wicaksono	Kepala Dusun ii
11	Hartanto Saputra	Kepala Dusun iii
12	Agus Prasetyo	Kepala Dusun iv

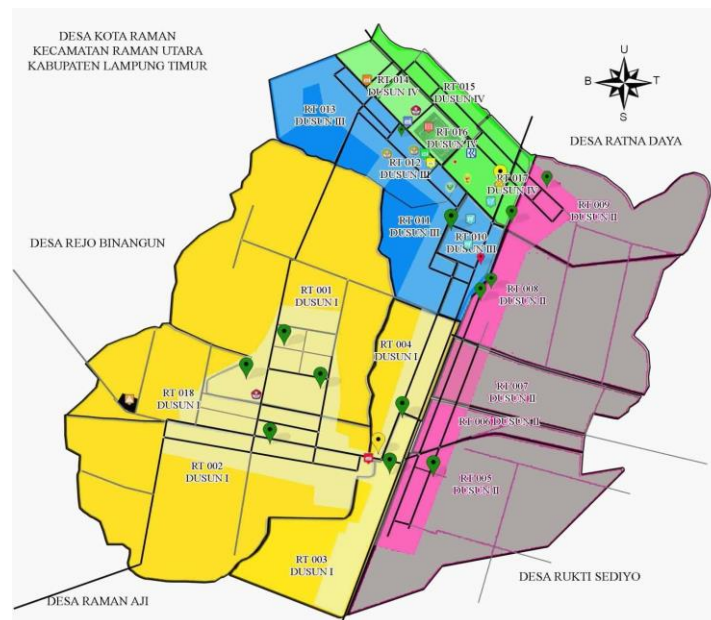
6. Keadaan Sarana Prasarana Ibadah

Sarana dan prasarana ibadah merupakan fasilitas yang disediakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan masyarakat. Sarana dan prasarana ibadah yang dimiliki Desa Kota Raman yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana Prasarana Ibadah

No	Bangunan	Jumlah	Kelengkapan
1	Masjid	4	Lengkap
2	Mushala	7	Lengkap
3	Pondok pesantren	2	Lengkap
4	TPA	6	Lengkap

7. Denah Lokasi



Gambar 4.2
Denah lokasi

Luas dan Batas Wilayah

- a. Luas Desa : 279 Ha
- b. Batas wilayah
 - 1) Sebelah Utara : Desa *Ratna Daya* Kec. Raman Utara
 - 2) Sebelah Selatan : Desa *Rukti Sediyo* Kec. Raman Utara
 - 3) Sebelah Barat : Desa *Rejo Binangun* Kec. Raman Utara
 - 4) Sebelah Timur : Desa *Ratna Daya* Kec. Raman Utara

B. Peran Orangtua dalam Pembinaan Karakter Religius Anak

Peran orangtua merupakan kedudukan dan fungsi yang dimiliki orangtua dalam kehidupan anak dalam keluarga. Orangtua berperan sebagai pihak yang mendampingi proses pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini hingga dewasa, sehingga melalui perannya, orangtua memberikan pengaruh terhadap pembinaan karakter, sikap, dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya peran orangtua dalam pembinaan karakter religius anak terletak pada pengaruh orangtua yang sangat besar terhadap proses pembinaan karakter religius. Orangtua sebagai lingkungan terdekat bagi anak, memiliki peran yang menentukan dalam membantu anak memahami dan menghayati nilai-nilai religius. Karakter religius yang ditanamkan dan dibina dalam keluarga menjadi dasar bagi perkembangan moral dan spiritual anak, sehingga dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, oleh karena itu, peran orangtua menjadi unsur yang sangat penting dalam pembinaan karakter religius anak.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang peran orangtua dalam pembinaan karakter religius anak di Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, diperoleh hasil yaitu sebagai berikut:

1. Orangtua sebagai Panutan

Peran orangtua sebagai panutan sangat penting dalam kehidupan anak karena orangtua merupakan sosok pertama dan utama yang menjadi

contoh dalam proses tumbuh kembang anak. Anak cenderung belajar dan meniru sikap, perilaku, serta kebiasaan yang ditunjukkan oleh orangtuanya dalam kehidupan sehari-hari.

Orangtua sebagai panutan berperan dalam membina karakter religius anak. Hal tersebut sesuai dengan indikator peran orangtua sebagai panutan yaitu konsisten baik dalam pelaksanaan terhadap diri sendiri dan mendidik anak.

Indikator karakter religius sikap hidup dan kepribadian taat beribadah yaitu melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu, penulis melakukan wawancara dengan orangtua yaitu Ibu IM diperoleh keterangan bahwa:

Tentunya dengan cara memberi contoh misalnya kita sebagai orangtua ya udah harus tepat waktu dalam melaksanakan shalat karena kalau kita memberikan contoh seperti itu secara tidak langsung anak akan mengikutinya.¹

Kemudian penulis mewawancarai anak yaitu KNK yang merupakan anak Ibu IM yang menyatakan bahwa “ Iya Ibuku setiap hari selalu sholat dan ketika sholat subuh dia membangunkanku untuk shalat subuh”.²

Senada dengan pernyataan Ibu IM, wawancara penulis dengan Ibu DY mengatakan bahwa “untuk menjadikan anak tidak meninggalkan shalat wajib lima waktu sebagai orangtua harus mencontohkan ketika

¹Wawancara dengan orangtua yaitu Ibu Istiqomah pada tanggal 24 Mei 2026

²Wawancara dengan anak yaitu Khanza Nahda Kirana pada tanggal 24 Mei 2026

datang waktu shalat harus sama-sama tepat waktu untuk melaksanakan shalat.”³

Kemudian diperkuat oleh MFA yang merupakan anak dari ibu DY yang mengatakan bahwa “orangtua saya selalu mengingatkan dan mengajak sholat dan apabila tidak sholat dimarahin”.⁴

Kemudian penulis mewawancarai Bapak DK dan memperoleh keterangan “sebagai orangtua tentu saya memberikan contoh untuk selalu melaksanakan shalat wajib lima waktu agar anak mengikuti dan senantiasa mengajarkan dan mengajak anak untuk shalat berjamaah di mushala atau masjid”.⁵

Hal tersebut diperkuat oleh MKSA yang merupakan anak dari Bapak DK yang mengatakan bahwa “iya benar bahwa orangtua saya selalu mengingatkan dan menyuruh saya agar segera melaksanakan ibadah sholat wajib lima waktu”.⁶

Kemudian penulis mewawancarai oleh Ibu IPW yang mengatakan bahwa beliau sebagai orangtua “saya sebagai orangtua tidak bosan-bosannya mengingatkan, menyuruh dan tentunya sebagai orangtuanya juga memberikan contoh kepada anak seperti kami juga tidak meninggalkan shalat wajib lima waktu”.⁷

³Wawancara dengan orangtua yaitu ibu Dwi Yusniarsih pada tanggal 24 Mei 2026

⁴Wawancara dengan anak yaitu Muhammad Fatih Alfaris pada tanggal 24 Mei 2026

⁵Wawancara dengan orangtua yaitu Bapak Dedi Kurniawan pada tanggal 24 Mei 2026

⁶Wawancara dengan anak yaitu Muhammad Khoirul Sadad Alwafa pada tanggal 24 Mei

⁷Wawancara dengan orangtua yaitu Ibu Ike Putri Wulandari pada tanggal 25 Mei 2026

Hal tersebut diperkuat GFK yang merupakan anak dari Ibu IPW yang mengatakan bahwa “orangtua saya selalu mengingatkan saya untuk sholat wajib lima waktu dan orangtua pun melaksanakan sholat juga”.⁸

Senada dengan pernyataan Ibu IPW, wawancara penulis dengan Bapak SM beliau mengatakan “saya sebagai orangtua tidak bosan untuk selalu menyuruh anak sholat terus”.⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh AS yang merupakan anak Bapak SM yang mengatakan “Orangtua saya selalu mengingatkan dan mengajak untuk shalat wajib lima waktu setiap hari”.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, orangtua dari MFA selalu melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu di masjid, yang tentunya menjadi teladan bagi anaknya sehingga anak mengikuti orangtua shalat berjamaah di masjid.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, orangtua berperan dalam pembinaan karakter religius anak yaitu sikap hidup dan kepribadian yang taat beribadah melalui pelaksanaan ibadah shalat wajib lima waktu. Peran tersebut diwujudkan dengan memberikan contoh secara langsung melalui kedisiplinan dalam melaksanakan shalat tepat waktu, mengajak anak untuk shalat berjamaah di mushala atau masjid, serta secara konsisten mengingatkan, membiasakan dan mengarahkan anak agar tidak meninggalkan kewajiban shalat. Orangtua meyakini bahwa keteladanan

⁸Wawancara dengan anak yaitu Gita Fadzia Kirana pada tanggal 25 Mei 2026

⁹Wawancara dengan orangtua yaitu Bapak Sumino pada tanggal 24 Mei 2026

¹⁰Wawancara dengan anak yaitu Ahmad Syafi’I pada tanggal 24 Mei 2026

¹¹Observasi dilakukan pada tanggal 24 Mei 2026

merupakan cara yang efektif dalam menanamkan kebiasaan beribadah karena anak cenderung meniru perilaku yang ditampilkan oleh orangtuanya.

Hasil wawancara dengan anak-anak juga menunjukkan bahwa mereka melihat orangtua sebagai sosok yang rutin melaksanakan shalat, membangunkan mereka untuk shalat, mengajak beribadah shalat bersama, dan mengingatkan ketika waktu shalat telah tiba.

Selanjutnya terkait indikator karakter religius yaitu jujur, penulis mewawancarai orangtua yaitu bapak DK diperoleh keterangan bahwa “sebagai orangtua tentunya memberikan contoh untuk selalu jujur dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak meniru orangtuanya serta memberikan pengajaran kepada anak agar senantiasa jujur sehingga tidak merugikan orang lain”.¹²

Hal tersebut diperkuat oleh MKSA yang merupakan anak dari bapak DK yang menjelaskan bahwa dirinya akan diberi hukuman apabila tidak jujur “dihukum untuk mencari atau mengarit rumput untuk pakan ternak”.¹³

Kemudian penulis mewawancarai Bapak SM dan memperoleh keterangan bahwa “sebagai orangtua saya memberi pengarahan kepada anak untuk senantiasa jujur kepada siapapun baik kepada teman-teman maupun orangtua”.¹⁴

¹²Wawancara dengan orangtua yaitu Bapak Dedi Kurniawan pada tanggal 24 Mei 2026

¹³Wawancara dengan anak yaitu Muhammad Khoirul Sadad Alwafa pada tanggal 24 Mei

¹⁴Wawancara dengan orangtua yaitu Bapak Sumino pada tanggal 24 Mei 2026

Pernyataan tersebut diperkuat oleh AS yang merupakan anak dari Bapak SM yang mengatakan “ketika saya berperilaku tidak jujur maka orangtua memberi saya nasehat untuk selalu jujur”.¹⁵

Selanjutnya penulis mewawancarai Ibu IPW yang menuturkan bahwa:

Kami sebagai orangtua tentunya harus memberikan contoh terlebih dulu tentang kejujuran kepada si anak, jika suatu saat anak melanggar berbuat hal yang tidak jujur, kami sebagai orangtua akan memberi sanksi atau hukuman seperti tidak memberi anak uang jajan dan waktu bermain.¹⁶

Kemudian diperkuat oleh GFK yang merupakan anak dari ibu IPW yang mengatakan “apabila saya tidak jujur maka orangtua saya akan memberikan hukuman dan nasehat yang mendidik”.¹⁷

Kemudian penulis mewawancarai Ibu YP dan memperoleh keterangan bahwa “sebagai orangtua saya memberikan pemahaman dan arahan kepada anak bahwasannya benda apapun baik di sekolah maupun di rumah tidak boleh diambil sebelum izin kepada yang punya”.¹⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh BAZ yang merupakan anak dari ibu YP yang mengatakan “apabila saya berperilaku tidak jujur maka saya akan dimarahin sama orangtua dan juga diberi nasehat agar senantiasa jujur kepada siapapun”.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, pada saat pelaksanaan wawancara, Ibu YP mengarahkan anaknya untuk tidak

¹⁵Wawancara dengan anak yaitu Ahmad Syafi’I pada tanggal 24 Mei 2026

¹⁶Wawancara dengan orangtua yaitu Ibu Ike Putri Wulandari pada tanggal 25 Mei 2026

¹⁷Wawancara dengan anak yaitu Gita Fadzia Kirana pada tanggal 25 Mei 2026

¹⁸Wawancara dengan Ibu Yuniati Puspitasari pada tanggal 24 Mei 2026

¹⁹Wawancara dengan anak yaitu Bilqis Aulia Zahra pada tanggal 24 Mei 2026

berbohong ketika diwawancarai, sehingga dari hal tersebut terlihat bahwa Ibu YP mengajarkan kepada anaknya untuk senantiasa jujur.²⁰

Berdasarkan keterangan di atas, orangtua memiliki peran penting dalam membina karakter religius berupa kejujuran kepada anak melalui keteladanan, pengarahan, nasihat, serta penerapan aturan dan sanksi yang mendidik. Orangtua berupaya memberikan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari agar anak dapat meneladani dan membiasakan diri untuk berkata serta bertindak sesuai dengan kebenaran. Orangtua juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya kejujuran dalam berinteraksi dengan orang lain dan mengajarkan anak untuk tidak mengambil sesuatu yang bukan haknya tanpa izin. Apabila anak melakukan tindakan yang tidak jujur, orangtua memberikan teguran, nasihat, maupun sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek pembelajaran sehingga anak memahami konsekuensi dari perilakunya.

Hasil wawancara dengan anak-anak menunjukkan bahwa mereka menyadari adanya aturan dan konsekuensi yang diberikan oleh orangtua ketika tidak bersikap jujur, baik berupa pembatasan hak tertentu maupun tugas yang bersifat mendidik. Berdasarkan penjelasan tersebut, pembinaan karakter religius berupa kejujuran dilakukan melalui kombinasi keteladanan, pembiasaan, pengawasan, serta pemberian sanksi yang mendidik, sehingga nilai kejujuran dapat tertanam dalam diri anak dan menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

²⁰Observasi dilakukan pada tanggal 24 Mei 2026

2. Orangtua sebagai Motivator anak

Motivasi yang diberikan oleh orangtua merupakan motivasi yang berasal dari luar diri anak, yang menjadi menjadi faktor pendukung untuk anak apabila dilakukan dengan baik. Orangtua berperan sebagai motivator anak memiliki peran penting dalam memberikan dorongan, semangat, dan dukungan kepada anak agar terus berkembang dan berusaha mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi yang diberikan orangtua dapat membantu anak meningkatkan rasa percaya diri, semangat, serta keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri, sehingga ketika anak menghadapi kesulitan atau kegagalan, orangtua berperan memberikan penguatan agar anak tidak mudah menyerah dan tetap berusaha. Motivasi yang diberikan secara konsisten menjadikan anak merasa dihargai, lebih optimis, dan memiliki dorongan yang kuat untuk mengembangkan potensi serta mencapai yang lebih baik. Motivasi berupa memberi apresiasi dan memberi dukungan pada anak.

Terkait indikator karakter religius terpercaya yaitu menepati janji, berdasarkan wawancara dengan orangtua yaitu Ibu SAR beliau memberikan keterangan bahwa:

Untuk mengapresiasi biasanya itu kita memberikan sebuah *reward* kecil-kecilan atau apa ya anaknya ngomong itu kita beri *aplause* di setiap perbuatan baik gitu kayak kita sebagai orangtua meminta tolong membuang sampah dan itu bersih memberikan pujian-pujian baik seperti itu kakak bagus kerjanya baik bisa bantu ayah gitu ya hal-hal sekecil itu juga dapat membangun percaya diri anak

dapat membangun apa ya semangat anak untuk melaksanakan perintah orangtua gitu membantu orangtua seperti itu.²¹

Kemudian diperkuat oleh AA yang merupakan anak Ibu SAR yang mengatakan bahwa ketika ketika dirinya melaksanakan perintah orangtua akan dibelikan jajan sebagai bentuk apresiasi dari orangtuanya.²²

Kemudian wawancara penulis dengan Ibu DY yang mengatakan bahwa:

Salah satunya biasanya ya memberikan *reward* contoh kata-kata memberikan pujian pintar kak nah kayak gitu kan jadi contoh buat adiknya kemudian karena anaknya laki-laki, kita kasih tepukan di pundaknya sebagai bentuk rasa kasih sayang seperti itu.²³

Penulis mewawancarai MFA yang merupakan anak dari Ibu DY yang mengatakan bahwa “apresiasi yang diberikan orangtua kepada saya berupa pujian dan ucapan terimakasih karena telah melaksanakan sesuatu yang diperintahkan”.²⁴

Kemudian wawancara dengan Ibu YP yang mengatakan bahwa apresiasi yang diberikan kepada anaknya karena mengikuti perintah orangtua dengan cara “kalau anak minta sesuatu dituruti selama tidak mengarah kepada hal yang buruk”.²⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh BAZ yang merupakan anak dari Ibu YP yang mengatakan bahwa “orangtua saya memberi pujian karena

²¹Wawancara dengan orangtua yaitu Ibu Silvia Afrianti Rahman pada tanggal 24 Mei 2026

²²Wawancara dengan anak yaitu Albi Altafurrohman pada tanggal 24 Mei 2026

²³Wawancara dengan orangtua yaitu Ibu Dwi Yusniarsih pada tanggal 24 Mei 2026

²⁴Wawancara dengan anak yaitu Muhammad Fatih Alfaris pada tanggal 24 Mei 2026

²⁵Wawancara dengan orangtua yaitu Ibu Yuniati Puspitasari pada tanggal 24 Mei 2026

telah melaksanakan sesuatu yang diperintahkan dan apabila minta sesuatu dituruti”.²⁶

Berdasarkan keterangan di atas, peran orangtua dalam membina karakter religius yaitu menepati janji berupa mengikuti perintah orangtua melalui pemberian apresiasi atas perilaku positif yang ditunjukkan anak. Bentuk apresiasi yang diberikan beragam, mulai dari pujian, ucapan terima kasih, ungkapan kasih sayang, hingga pemberian hadiah atau pemenuhan keinginan anak yang bersifat positif dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan. Orangtua memandang bahwa penghargaan terhadap perilaku baik dapat menjadi motivasi bagi anak untuk terus melaksanakan perintah dan tanggung jawab yang diberikan.

Hasil wawancara dengan anak-anak menunjukkan bahwa mereka merasakan adanya penghargaan dari orangtua ketika mampu menjalankan tugas atau perintah dengan baik, baik dalam bentuk pujian maupun hadiah sederhana. Pemberian apresiasi tersebut tidak hanya bertujuan untuk membuat anak merasa dihargai, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa percaya diri, semangat, dan kebiasaan taat terhadap arahan orangtua. Dengan demikian, pembinaan karakter religius terkait sikap menepati janji dan mengikuti perintah orangtua dilakukan melalui penguatan positif yang mendorong anak untuk mengulangi perilaku baik dan menjadikannya sebagai bagian dari kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁶Wawancara dengan anak yaitu Bilqis Aulia Zahra pada tanggal 24 Mei 2026

Selanjutnya terkait indikator karakter religius dermawan yaitu memberi dengan ikhlas, berdasarkan wawancara penulis dengan orangtua yaitu Ibu IM di peroleh keterangan bahwa:

Dengan cara kalau anak kita itu membantu ikhlas kepada orang lain tentunya kita puji niatnya itu bagus nak itu perbuatan baik ayo ibu bapak sangat bangga dengan perbuatan anak yang ikhlas membantu orang lain yang mungkin membutuhkan misalnya aja di sekolah anak di sekolahmu nak misal ada temenmu kebetulan yang tidak membawa pensil kamu punya double ya kamu membantunya memberikan punyamu itu dengan ikhlas.²⁷

Selanjutnya penulis mewawancarai orangtua yaitu bapak DK diperoleh keterangan bahwa “sebagai orangtua saya memberikan pemahaman kepada anak untuk memberi orang lain dengan ikhlas karena harta yang dimiliki terhadap hak orang lain, sehingga anak menuruti apa yang diajarkan orangtua”.²⁸

Selanjutnya penulis mewawancarai orangtua yaitu ibu DY di peroleh keterangan bahwa:

Cara untuk menanamkan agar anak itu supaya senantiasa menolong salah satunya ketika memberikan contoh ketika kita menolong orang lain suatu saat pasti kita akan diberikan kemudahan oleh Allah ketika kita mendapatkan suatu kesusahan ataupun terkadang kita menolong satu orang itu terkadang tidak langsung dibalas kebaikannya dibalas kebaikannya itu terhadap orang lain jadi pertolongan itu nanti akan mendapatkan dari segala arah tidak hanya satu arah seperti itu.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, peran orangtua dalam membina karakter religius anak agar senantiasa berbuat ikhlas dengan cara memberikan pujian atas niat baik anak yang ikhlas membantu orang lain,

²⁷Wawancara dengan orangtua yaitu Ibu Istiqomah pada tanggal 24 Mei 2026

²⁸Wawancara dengan orangtua yaitu Bapak Dedi Kurniawan pada tanggal 24 Mei 2026

²⁹Wawancara dengan orangtua yaitu Ibu Dwi Yusniarsih pada tanggal 24 Mei 2026

dan juga memberikan pengetahuan bahwa harga yang dimiliki juga ada hak orang lain dan jangan mengharapkan imbalan ketika membantu orang lain. Orangtua berperan sebagai pemberi dukungan dalam menanamkan karakter religius berupa sikap memberi dengan ikhlas kepada anak. Dukungan tersebut diwujudkan melalui pemberian arahan, nasihat, motivasi, serta penguatan positif ketika anak menunjukkan perilaku suka membantu dan berbagi kepada orang lain. Orangtua memberikan pemahaman bahwa membantu sesama merupakan perbuatan yang baik dan bernilai ibadah, serta mengajarkan bahwa sebagian dari harta yang dimiliki juga terdapat hak orang lain yang membutuhkan.

Orangtua memberikan dukungan berupa pujian dan ungkapan kebanggaan ketika anak mampu menolong atau berbagi dengan ikhlas, sehingga anak merasa dihargai dan terdorong untuk mempertahankan perilaku tersebut. Orangtua juga memberikan dukungan moral dengan menanamkan keyakinan bahwa setiap kebaikan yang dilakukan dengan tulus akan mendatangkan keberkahan dan pertolongan dari Allah. Dengan demikian, peran orangtua sebagai pemberi dukungan dalam pembinaan karakter religius tampak melalui upaya memberikan motivasi, penguatan, serta pemahaman yang berkelanjutan, sehingga sikap memberi dan menolong dengan ikhlas dapat tumbuh dan berkembang dalam diri anak sebagai bagian dari perilaku sehari-hari.

3. Orangtua sebagai cermin utama anak

Orangtua merupakan cermin utama bagi anak karena orangtua menjadi lingkungan pertama tempat anak belajar mengenal dunia di sekitarnya, sehingga dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, anak cenderung mengamati dan meniru berbagai hal yang dilihat dari orangtuanya, oleh karena itu sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh orangtua dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pembinaan karakter anak.

Berdasarkan wawancara penulis dengan orangtua yaitu Ibu IM di peroleh keterangan bahwa:

Tentunya dengan memberikan contoh kalau kita memberikan contoh hal-hal yang baik tentunya anak tersebut akan mengikuti contoh dari kita seperti pepatah satu keteladanan itu lebih baik tentunya lebih baik dari 1000 nasehat jadi apa yang kita contohkan insyaallah itulah yang akan diterima oleh anak.³⁰

Hasil wawancara dengan ibu IM diperkuat oleh KNK yang merupakan anak dari ibu IM yang mengatakan bahwa “orangtua saya selalu bersedekah melalui jumat berkah”.³¹

Selanjutnya penulis mewawancarai bapak DK yang menuturkan bahwa “sebagai orangtua kami selalu mengajarkan kepada anak pentingnya sikap saling tolong-menolong dengan menanamkan pemahaman bahwa masih banyak orang yang membutuhkan bantuan,

³⁰Wawancara dengan orangtua yaitu Ibu Istiqomah pada tanggal 24 Mei 2026

³¹Wawancara dengan anak yaitu Khanza Nahda Kirana pada tanggal 24 Mei 2026

terutama mereka yang sedang mengalami kesulitan, sehingga anak terbiasa memiliki kepedulian sosial dan terdorong untuk membantu sesama”.³²

Kemudian diperkuat oleh MKSA yang merupakan anak dari bapak DK yang mengatakan bahwa “benar orangtua saya menolong orang lain contohnya dalam lingkungan tetangga setiap tetangga ada yang mengadakan yasinan orangtua ikut menolong dengan ikut rewang”.³³

Senada dengan pernyataan Bapak DK, wawancara penulis dengan Ibu IPW beliau menuturkan bahwa “menanamkan sikap pada anak agar menolong orang lain diawali kami sebagai orangtuanya dengan memberikan contoh untuk menolong orang lain yang sedang membutuhkan bantuan, contohnya seperti rukun tetangga, mengadakan yasinan, dan yang lainnya”.³⁴

Kemudian diperkuat pernyataan dari GFK yang merupakan anak dari ibu IPW yang mengatakan bahwa “orangtua menjadi contoh bagi saya untuk selalu menolong orang lain yang membutuhkan bantuan”.³⁵

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, Ibu IPW telah menjadi contoh bagi anaknya dalam menolong orang lain yaitu dengan membantu memasak di rumah tetangga nya yang akan melaksanakan yasinan rutin malam jum'at. Anak dari Ibu IPW yaitu GFK juga ikut

³²Wawancara dengan orangtua yaitu Bapak Dedi Kurniawan pada tanggal 24 Mei 2026

³³Wawancara dengan anak yaitu Muhammad Khoirul Sadad Alwafa pada tanggal 24 Mei 2026

³⁴Wawancara dengan orangtua yaitu ibu Ike Putri Wulandari pada tanggal 25 Mei 2026

³⁵Wawancara dengan anak yaitu Gita Fadzia Kirana pada tanggal 25 Mei 2026

orangtuanya walaupun hanya bermain, walaupun demikian GFK mengetahui bahwa ibunya membantu orang lain.³⁶

Berdasarkan keterangan di atas, orangtua berperan penting dalam pembinaan karakter religius anak yaitu menolong orang lain. Peran tersebut tampak melalui perilaku dan tindakan nyata yang ditunjukkan orangtua dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian diamati dan ditiru oleh anak. Orangtua menyadari bahwa keteladanan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pembinaan karakter karena anak cenderung belajar dari apa yang dilihat secara langsung dibandingkan dengan apa yang hanya didengar melalui nasihat. Orangtua juga mengajarkan kepada anaknya untuk menolong orang lain yang membutuhkan bantuan. Bentuk keteladanan yang ditunjukkan meliputi kebiasaan bersedekah, sikap peduli terhadap sesama, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan masyarakat.

Hasil wawancara dengan anak-anak menunjukkan bahwa mereka mengenali dan mengamati perilaku positif yang dilakukan oleh orangtua, seperti membantu tetangga yang membutuhkan dan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan. Pengalaman tersebut menjadi sarana pembelajaran bagi anak untuk mengembangkan sikap sosial, kepedulian, dan semangat tolong-menolong sebagai bagian dari nilai-nilai religius. Dengan demikian, orangtua sebagai cermin utama anak memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan karakter religius, karena perilaku

³⁶Observasi dilakukan pada tanggal 28 Mei 2026

yang ditampilkan secara konsisten menjadi contoh nyata yang membentuk pola pikir, sikap, dan tindakan anak dalam kehidupan sehari-hari.

4. Orangtua sebagai fasilitator anak

Orangtua sebagai fasilitator anak memiliki peran dalam menyediakan berbagai kebutuhan yang mendukung proses tumbuh kembang anak secara optimal. Orangtua tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal saja, tetapi juga menyediakan lingkungan yang aman, nyaman dan kondusif untuk anak tumbuh dan berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua yaitu ibu SAR diperoleh keterangan bahwa:

Sebelum kita terjun ke lingkungan memang semua itu berawal dari cara pola asuh Didik di rumah ya memang semua berawal dari pola didik di rumah, kita selalu menyediakan lingkungan yang nyaman aman menyenangkan kita selalu memberikan suatu kehangatan ya di rumah, jadi bagaimana nanti anak akan bersikap di luar itu sudah terhandle oleh apa yang kita tanamkan di lingkungan rumah di rumah tangga kami gitu.³⁷

Kemudian penulis mewawancarai anak yaitu AA yang merupakan anak dari Ibu SAR yang mengatakan bahwa “iya orangtua saya menanamkan sikap untuk menghargai perbedaan di lingkungan”.³⁸

Selanjutnya penulis mewawancarai orangtua yaitu ibu IPW yang mengatakan “tentunya kami sebagai orangtua harus memberikan contoh terlebih dahulu untuk menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari

³⁷Wawancara dengan orangtua yaitu Ibu Silvia Afrianti Rahman pada tanggal 24 Mei 2026

³⁸Wawancara dengan anak yaitu Albi Altafurrohman pada tanggal 24 Mei 2026

dan juga memberikan ruang yang nyaman agar anak merasa dihargai sehingga mau menghargai orang lain”.³⁹

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh GFK yang merupakan anak Ibu IPW yang mengatakan “iya orangtua saya mengajari saya untuk menghargai perbedaan”.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas, peran orangtua dalam pembinaan karakter religius anak yaitu menghargai perbedaan dengan menciptakan lingkungan keluarga yang aman, nyaman, hangat, dan kondusif bagi perkembangan karakter religius anak. Orangtua memandang bahwa pembinaan karakter berawal dari pendidikan dan pola asuh yang diterapkan di dalam keluarga, sehingga suasana rumah yang penuh perhatian, kasih sayang, dan penghargaan menjadi sarana penting dalam menanamkan sikap menghargai perbedaan. Orangtua sebagai fasilitator berupaya menyediakan ruang yang membuat anak merasa diterima, dihargai, dan nyaman dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, sehingga anak dapat belajar membangun sikap positif dalam kehidupan sosialnya.

Hasil wawancara dengan anak-anak menunjukkan bahwa mereka memperoleh pemahaman dan pembiasaan untuk menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari melalui lingkungan keluarga yang telah dibangun oleh orangtua. Peran orangtua sebagai fasilitator tidak hanya diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga melalui

³⁹Wawancara dengan orangtua yaitu ibu Ike Putri Wulandari pada tanggal 25 Mei 2026

⁴⁰Wawancara dengan anak yaitu Gita Fadzia Kirana pada tanggal 25 Mei 2024

penyediaan lingkungan yang mendukung perkembangan nilai-nilai religius, sehingga anak mampu menerapkan sikap menghargai orang lain dalam berbagai situasi dan interaksi di lingkungan sekitarnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Desa Kota Raman melalui wawancara dan observasi, di ketahui bahwa orangtua melaksanakan berbagai peran dalam pembinaan karakter religius anaknya. Peran tersebut terlihat dari kemampuan orangtua dalam membina karakter religius anaknya. Bentuk peran orangtua dalam penelitian ini dikaji melalui indikator konsisten, memberi apresiasi, memberi dukungan, memberi contoh yang baik, menyediakan lingkungan yang nyaman dalam membina karakter religius anak seperti melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu, jujur, menepati janji, memberi dengan ikhlas, menolong orang lain, dan menghargai perbedaan.

Berdasarkan indikator karakter religius tersebut, peran orangtua dalam pembinaan karakter religius anak di Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur yaitu sebagai berikut:

1. Orangtua sebagai panutan

Orangtua merupakan lingkungan terdekat bagi anak, sehingga orangtua harus menjadi teladan yang baik untuk anaknya dalam perbuatan maupun perkataan. Anak akan menjadikan orangtuanya sebagai contoh dalam melakukan aktivitas sehari-hari, sehingga apabila didikan orangtua baik maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan sikap dan perilaku yang baik.⁴¹

⁴¹Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan.*, 145.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peran orangtua sebagai panutan bagi anaknya di Desa Kota Raman sudah dapat dikatakan baik. Peran orangtua dalam membina anak agar senantiasa melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu diwujudkan dengan memberikan contoh secara langsung melalui kedisiplinan dalam melaksanakan shalat tepat waktu, mengajak anak untuk shalat berjamaah di mushala atau masjid, serta secara konsisten mengingatkan, membiasakan dan mengarahkan anak agar tidak meninggalkan kewajiban shalat. Keteladanan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan kebiasaan beribadah karena anak cenderung meniru perilaku yang ditampilkan oleh orangtuanya.

Peran orangtua dalam membina anak agar senantiasa jujur dilakukan melalui keteladanan, pengarahan, nasihat, serta penerapan aturan dan sanksi yang mendidik. Orangtua berupaya memberikan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari agar anak dapat meneladani dan membiasakan diri untuk berkata serta bertindak sesuai dengan kebenaran. Orangtua juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya kejujuran dalam berinteraksi dengan orang lain dan mengajarkan anak untuk tidak mengambil sesuatu yang bukan haknya tanpa izin. Apabila anak melakukan tindakan yang tidak jujur, orangtua memberikan teguran, nasihat, maupun sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek pembelajaran sehingga anak memahami konsekuensi dari perilakunya.

2. Orangtua sebagai motivator anak

Orangtua sebagai motivator anak dilakukan dengan memberi semangat dan dorongan kepada anak agar rajin dan berusaha keras mencapai apa yang diinginkannya. Orangtua perlu memberi motivasi baik dengan kata-kata penyemangat dan pujian agar bersemangat, tidak mudah menyerah sehingga melaksanakan sesuatu dengan sungguh-sungguh.⁴²

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peran orangtua sebagai motivator anak di Desa Kota Raman sudah dapat dikatakan baik.. Peran orangtua dalam membina anak agar menepati janji yaitu mengikuti perintah orangtua dilakukan melalui pemberian apresiasi atas perilaku positif yang ditunjukkan anak. Bentuk apresiasi yang diberikan beragam, mulai dari pujian, ucapan terima kasih, ungkapan kasih sayang, hingga pemberian hadiah atau pemenuhan keinginan anak yang bersifat positif dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan. Orangtua memandang bahwa penghargaan terhadap perilaku baik dapat menjadi motivasi bagi anak untuk terus melaksanakan perintah dan tanggung jawab yang diberikan.

Peran orangtua dalam membina anak agar memberi dengan ikhlas dilakukan dengan memberikan dukungan yang diwujudkan melalui pemberian arahan, nasihat, motivasi, serta penguatan positif ketika anak menunjukkan perilaku suka membantu dan berbagi kepada orang lain. Orangtua memberikan pemahaman bahwa membantu sesama merupakan

⁴²Ibid.

perbuatan yang baik dan bernilai ibadah, serta mengajarkan bahwa sebagian dari harta yang dimiliki juga terdapat hak orang lain yang membutuhkan.

3. Orangtua sebagai cermin utama anak

Orangtua merupakan sosok yang sangat diperlukan dan menjadi tumpuan harapan bagi anak. Orangtua perlu bersikap terbuka kepada anak-anaknya agar tercipta hubungan yang dekat dan harmonis, begitu pula dari pihak anak. Anak memandang orangtua sebagai tempat berbagi dan berdiskusi mengenai berbagai persoalan, sehingga dari hal inilah peran orangtua sangat penting dalam mengarahkan dan membina karakter anaknya dan orangtua harus memberikan teladan yang baik, maka anak akan meniru perilaku baik tersebut.⁴³

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peran orangtua sebagai cermin utama anak di Desa Kota Raman sudah dapat dikatakan baik. Peran orangtua dalam membina anak agar menolong orang lain dilakukan dengan memberi contoh yang baik melalui perilaku dan tindakan nyata yang ditunjukkan orangtua dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian diamati dan ditiru oleh anak dan mengajari anak untuk menolong orang lain yang membutuhkan bantuan. Orangtua menyadari bahwa keteladanan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pembinaan karakter karena anak cenderung belajar dari apa yang dilihat secara langsung dibandingkan dengan apa yang hanya didengar melalui

⁴³*Ibid.*, 146.

nasihat. Bentuk keteladanan yang ditunjukkan meliputi kebiasaan bersedekah, sikap peduli terhadap sesama, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan masyarakat.

4. Orangtua sebagai fasilitator anak

Orangtua berperan menyediakan berbagai sarana, dukungan, dan lingkungan yang mendukung bagi anak agar dapat belajar, tumbuh dan berkembang dengan baik. Ketersediaan fasilitas dan lingkungan yang memadai menjadikan anak tumbuh dan berkembang secara optimal.⁴⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peran orangtua sebagai fasilitator anak di Desa Kota Raman dapat dikatakan cukup. Peran orangtua dalam membina anak agar menghargai orang lain dilakukan dengan memberikan fasilitas berupa menyediakan lingkungan yang nyaman dengan menciptakan lingkungan keluarga yang aman, nyaman, hangat, dan kondusif bagi perkembangan karakter religius anak. Orangtua memandang bahwa pembinaan karakter berawal dari pendidikan dan pola asuh yang diterapkan di dalam keluarga, sehingga suasana rumah yang penuh perhatian, kasih sayang, dan penghargaan menjadi sarana penting dalam menanamkan sikap menghargai perbedaan. Orangtua sebagai fasilitator berupaya menyediakan ruang yang membuat anak merasa diterima, dihargai, dan nyaman dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, sehingga anak dapat belajar membangun sikap positif dalam kehidupan sosialnya.

⁴⁴*Ibid.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orangtua dalam pembinaan karakter religius anak di Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur dilakukan melalui berbagai bentuk peran, yaitu sebagai panutan, motivator anak, cermin utama anak, dan fasilitator anak.

Peran orangtua sebagai panutan dalam membina karakter religius anak sikap hidup dan kepribadian taat beribadah yaitu melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu dilakukan dengan menjadi teladan yang dicontoh oleh anak dalam kehidupan sehari-hari seperti melaksanakan shalat wajib lima waktu tepat waktu, kemudian mengajak anak shalat berjamaah di masjid atau mushala, serta secara konsisten mengingatkan anak agar tidak meninggalkan kewajiban shalat. Kemudian orangtua dalam membina jujur kepada anak juga mencontohkan sikap jujur dalam perkataan maupun perbuatan, mengajarkan anak untuk berkata benar, tidak mengambil hak orang lain tanpa izin, serta memberikan nasihat dan sanksi yang mendidik apabila anak melakukan tindakan yang tidak jujur.

Peran orangtua sebagai motivator anak dalam membina karakter religius anak terpercaya yaitu menepati janji dilakukan dengan memberikan apresiasi melalui pemberian pujian, ucapan terima kasih, ungkapan kasih

sayang, maupun hadiah yang bersifat positif ketika anak mampu menepati janji melaksanakan perintah orangtua. Kemudian orangtua dalam membina agar anak dermawan yaitu memberi dengan ikhlas dilakukan dengan memberikan arahan, nasihat, serta pemahaman mengenai pentingnya berbagi dengan ikhlas kepada sesama sebagai bagian dari ajaran agama.

Peran orangtua sebagai cermin utama anak dalam membina karakter religius anak saling tolong menolong yaitu menolong orang lain diwujudkan dengan memberi contoh yang baik untuk diamati dan dijadikan acuan oleh anak. Peran tersebut terlihat dari kebiasaan orangtua memberikan contoh secara langsung dalam menolong orang lain, bersedekah, peduli terhadap sesama, serta aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan masyarakat. Keteladanan tersebut memberikan pengalaman nyata bagi anak sehingga anak terdorong untuk meniru perilaku yang baik dan menjadikan sikap tolong-menolong sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari

Peran orangtua sebagai fasilitator anak dalam membina karakter religius anak toleran yaitu menghargai perbedaan diwujudkan dengan menyediakan lingkungan keluarga yang aman, nyaman, harmonis, dan penuh kasih sayang sebagai sarana bagi anak untuk belajar menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan keluarga yang kondusif tersebut membantu anak memahami pentingnya menghargai orang lain, saling menghormati, serta menjaga hubungan yang baik dengan sesama anggota keluarga maupun masyarakat.

Berdasarkan beberapa peran orangtua di Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, maka hal tersebut secara komprehensif telah memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian, yaitu mengenai bagaimana peran orangtua dalam pembinaan karakter religius anak di Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

B. Saran

1. Bagi orangtua, diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan perannya dalam membina karakter religius anak dengan memberikan keteladanan yang baik secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan karakter religius hendaknya tidak hanya dilakukan melalui nasihat, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata, seperti membiasakan ibadah tepat waktu, bersikap jujur, menepati janji, dermawan, saling tolong-menolong, serta menghargai perbedaan. Orangtua juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan mendukung perkembangan karakter religius anak secara berkelanjutan.
2. Bagi anak, diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai religius yang telah diajarkan oleh orangtua dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sikap taat beribadah, jujur, menepati janji, dermawan, suka menolong, dan toleran hendaknya menjadi kebiasaan yang terus dipelihara sehingga terbentuk karakter religius yang kuat sebagai bekal dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Iftita Rizki, Khamdun, dan Irfai Fathurohman. "Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Wonorejo Jepara." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 4 (2021).
- Andrianie, Santy, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.
- Basri, Hasan, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023).
- Fikriyah, Titi Rohaeti, dan Anri Solihati. "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar." *DWIJA CENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik* 4, no. 1 (2020).
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Ilmi, Hafidzah Nurul, dan Mhd. Fuad Zaini Siregar. "Peran Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2024).
- Imam Al-Hakim. *Al Mustadrak Jilid 11*. Terj. Muhyiddin Mas Rida dan M. Zuhrisyan. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2013.
- Indrianti, Tia. "Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020.
- Jamaluddin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2019.

- Khaerudin, dan Arif Rahman. *Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Konsep, Implementasi, Dan Tantangannya Dalam Mewujudkan Generasi Islam Berkemajuan*. Depok: Komojoyo Press, 2024.
- Lidiawati, Citra, dan Mita Purnama. “Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Jujur Pada Diri Anak Dalam Lingkungan Keluarga.” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023).
- Mahrus. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Mukhyi, Mohammad Abdul. *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 2 ayat 1
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Revitalisasi Visi Dan Karakter Bangsa Agenda Indonesia Ke Depan*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2013.
- Prasetyo, Nana. *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2011.
- Putri, Willa, Muchamad Arif Kurniawan, dan Nuraini. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Di MI Al-Khoeriyah Bogor).” *Jayapangus Press* 4, no. 4 (2024).
- Ramadhani, Juriah, Sugiatno, Abdul Sahib, dan Deri Wanto. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Curup, Rejang Lebong, Bengkulu: LP2 IAIN Curup, 2020.
- Salim, Nur Agus, Akbar Avicenna, Suesilowati, Eka Afrida Ermawati, Maru Mary Jones Panjaitan, Aprilia Divi Yustita, Siti Saodah Susanti, et al. *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*. Samarinda: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Samsinar, Sitti Fatimah, dan Ririn Adrianti. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Syarifah, Laili, Nur Latifah, dan Dakusta Puspitasari. “Keteladanan Pengasuh Dan Peran Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang.” *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 5, no. 2 (2021).
- Syukur, Taufik Abdilah. *Strategi Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah Islam*. Depok: KBM Indonesia, 2024.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Wabiser, Elon Paul. “Peranan Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Era Digital Pada Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor.” *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 2, no. 1 (2020).
- Wijayanti, Siti Nadiyah, Machful Indra Kurniawan. “Religious Character Formation Through Quran Memorization Program: Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Hafalan Al-Qur’an.” *Indonesian Journal of Islamic Studies* 13, no. 1 (2025).
- Zakiyah, Sinta, Nurul Hidayah Hasibuan, Aufa Yasifa, Suhaila Putri Siregar, and Olivia Wahyu Ningsih. “Perkembangan Anak Pada Masa Sekolah Dasar.” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2024).
- Zulfida, Sri. *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar*. Yogyakarta: Sulus Pustaka, 2020.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296, www.uinjusila.ac.id, humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1610/In 28.1/J/TL.00/12/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Basri (Pembimbing)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MUHAMMAD UMAR FARUQI**
NPM : 2201010074
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS ANAK DI DESA KOTA RAMAN KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Desember 2025
Ketua Program Studi,



 Dewi Masjtoh
 NIP. 199306182020122019

OUTLINE

PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS

ANAK DI DESA KOTA RAMAN KECAMATAN RAMAN UTARA

KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

 27/8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Orangtua

1. Pengertian Peran Orangtua
2. Bentuk-Bentuk Peran Orangtua
3. Metode Pembinaan Karakter Religius Anak

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius
2. Indikator Karakter Religius
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Karakter Religius

C. Peran Orangtua Dalam Pembinaan Karakter Religius Anak

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

1. Sejarah Singkat Terbentuknya Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur
2. Visi Misi dan Tujuan Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

Handwritten signature and date: 23/11/25

3. Keadaan Penduduk Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara
Kabupaten Lampung Timur

4. Keadaan Anak Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten
Lampung Timur

5. Struktur Organisasi Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara
Kabupaten Lampung Timur

6. Keadaan Sarana Prasarana Ibadah Desa Kota Raman Kecamatan
Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

7. Denah Lokasi Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten
Lampung Timur

B. Peran Orangtua Dalam Pembinaan Karakter Religius Anak Di Desa Kota
Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Basri, M. Ag
NIP. 196708132006041001

Metro, 27 November 2025
Peneliti



Muhammad Umar Faruqi
NPM. 2201010074

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS ANAK DI DESA KOTA RAMAN KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA ORANGTUA

A. IDENTITAS

1. Nama Informan :
2. Hari/Tanggal :
3. Alamat : Dusun 1 Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara
Kabupaten Lampung Timur

No	Teori (Kisi-kisi) Bentuk-bentuk Peran Orangtua	Teori (Kisi-kisi) Indikator karakter Religius	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Konsisten	Melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu	Bagaimana Bapak/Ibu secara konsisten menjadikan anak tidak meninggalkan shalat wajib lima waktu?	
2.	Konsisten	Jujur	Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan sikap jujur kepada anak?	
3.	Memberi apresiasi	Menepati janji	Bagaimana Bapak/Ibu mengapresiasi anak yang senantiasa mengikuti perintah orangtua?	
4.	Memberi dukungan	Memberi dengan ikhlas	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendukung anak yang senantiasa berbuat ikhlas membantu orang lain?	
5.	Memberi contoh yang baik	Menolong orang lain	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan sikap kepada anak agar senantiasa menolong	

Asaf 19/5/26

			orang lain?	
6.	Menyediakan lingkungan yang nyaman	Menghargai perbedaan	Bagaimana sikap Bapak/Ibu menanamkan sikap saling menghargai perbedaan kepada anak di lingkungannya?	

Arief 19/5/26

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA ANAK

A. IDENTITAS

1. Nama Informan :
2. Hari/Tanggal :
3. Alamat : Dusun 1 Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara
Kabupaten Lampung Timur

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah orangtua selalu mengingatkan dan mengajak adik untuk shalat wajib lima waktu?	
2.	Apa yang dilakukan orangtua jika adik berperilaku tidak jujur?	
3.	Bagaimana apresiasi yang diberikan orangtua kepada adik jika telah melaksanakan/ mengerjakan sesuatu yang diperintahkan?	
4.	Apakah orangtua senantiasa menolong orang lain yang membutuhkan bantuan?	
5.	Apakah orangtua senantiasa menanamkan sikap menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekitar?	

Reef 19/26
15

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Lokasi : Dusun 1 Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara
Kabupaten Lampung Timur

No	Hal Yang Diamati
1.	Pelaksanaan ibadah shalat wajib lima waktu
2.	Pembiasaan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari
3.	Menolong orang lain yang membutuhkan bantuan
4.	Pembiasaan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari

Ref 19/5 26

PEDOMAN DOKUMENTASI

Hari/Tanggal :

Lokasi : Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten
Lampung Timur

No	Data Yang Akan Di Ambil
1.	Sejarah singkat berdirinya Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur
2.	Visi Misi dan Tujuan Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur
3.	Keadaan Penduduk Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur
4.	Keadaan Anak Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur
5.	Struktur organisasi Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur
6.	Keadaan Sarana Prasarana Ibadah Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur
7.	Denah Lokasi Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Basri, M.Ag
NIP. 196708132006041001

Metro, 19 Mei 2026
Mahasiswa



Muhammad Umar Faruqi
NPM. 2201010074

HASIL WAWANCARA KEPADA ORANGTUA

Nama Informan : Ibu Istiqomah
 Hari/Tanggal : Minggu, 24 Mei 2026
 Alamat : Dusun 1 Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara
 Kabupaten Lampung Timur

No	Teori (Kisi-kisi) Bentuk- bentuk Peran Orangtua	Teori (Kisi-kisi) Indikator karakter Religius	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Konsisten	Melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu	Bagaimana Bapak/Ibu secara konsisten menjadikan anak tidak meninggalkan shalat wajib lima waktu?	Tentunya dengan cara memberi contoh misalnya kita sebagai orangtua ya udah harus tepat waktu dalam melaksanakan shalat karena kalau kita memberikan contoh seperti itu secara tidak langsung anak akan mengikutinya.
2.	Konsisten	Jujur	Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan sikap jujur kepada anak?	dengan cara memberi ini wawasan atau pengetahuan tentang misal kisah-kisah nabi atau kisah sahabat rasulullah yang selalu ini menanamkan sifat jujur atau memberikan pengertian atau pengetahuan bahwa anak yang jujur itu anak yang disayang oleh Allah.

3.	Memberi apresiasi	Menepati janji	Bagaimana Bapak/Ibu mengapresiasi anak yang senantiasa mengikuti perintah orangtua?	Cara mengapresiasinya tentunya dengan memberikan reward atau pujian bukan hanya dengan Hadiah atau memberikan support atau reward bahwa kalau anak senantiasa mengikuti perintah orangtua, orangtua akan merasa bangga merasa senang dan tentunya kalau orangtua merasa bangga merasa senang Allah juga akan senang kepada anak tersebut jadi begitulah cara mengapresiasi kepada anak yang selalu mengikuti perintah orangtua dengan cara memberikan reward hadiah bukan hadiah berupa misalnya permen tapi hadiah berupa pujian biar anak tersebut juga merasa bangga
4.	Memberi dukungan	Memberi dengan ikhlas	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendukung anak yang senantiasa berbuat ikhlas membantu orang lain?	Dengan cara kalau anak kita itu membantu ikhlas kepada orang lain tentunya kita Puji niatnya itu bagus Nak itu perbuatan baik ayo ibu bapak sangat

				bangga dengan apa namanya ibu dan bapak sangat bangga dengan perbuatan anak yang ikhlas membantu orang lain yang mungkin membutuhkan misalnya aja di sekolah anak di sekolahanmu nak misal ada temenmu kebetulan yang tidak membawa pensil kamu punya double ya kamu membantunya memberikan punyamu itu dengan ikhlas.
5.	Memberi contoh yang baik	Menolong orang lain	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan sikap kepada anak agar senantiasa menolong orang lain?	Tetap kembali ke yang pertama tadi tentunya dengan memberikan contoh kalau kita memberikan contoh hal-hal yang baik tentunya anak tersebut akan mengikuti contoh dari kita seperti pepatah satu keteladanan itu lebih baik tentunya lebih baik dari 1000 nasehat jadi apa yang kita contohkan insyaallah itulah yang akan diterima oleh anak.
6.	Menyediakan lingkungan yang nyaman	Menghargai perbedaan	Bagaimana sikap Bapak/Ibu menanamkan	Dengan cara ya memberi pengertian misalnya memberikan

			sikap saling menghargai perbedaan kepada anak di lingkungannya?	pengetahuan pengertian nak kamu jangan sampai pilih-pilih teman misalnya jangan membedakan teman antara teman yang kurang mampu dengan teman yang mampu misalnya jangan pilih-pilih teman itu tentunya kita memberikan pengertian seperti itu
--	--	--	---	---

HASIL WAWANCARA KEPADA ANAK

1. Nama Informan : Khanza Nahda Kirana
2. Hari/Tanggal : Minggu, 24 Mei 2026
3. Alamat : Dusun 1 Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara
Kabupaten Lampung Timur

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah orangtua selalu mengingatkan dan mengajak adik untuk shalat wajib lima waktu?	Iya, ibuku kalau waktu pagi sholat subuh dia membangunkanku untuk shalat subuh
2.	Apa yang dilakukan orangtua jika adik berperilaku tidak jujur?	Ibuku akan marah-marah
3.	Bagaimana apresiasi yang diberikan orangtua kepada adik jika telah melaksanakan/ mengerjakan sesuatu yang diperintahkan?	Seneng dan memberi hadiah
4.	Apakah orangtua senantiasa menolong orang lain yang membutuhkan bantuan?	iya ibuku selalu jumat berkah saat hari jumat
5.	Apakah orangtua senantiasa menanamkan sikap menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekitar?	iya ibuku saling menghargai perbedaan-perbedaan.

HASIL WAWANCARA KEPADA ORANGTUA

1. Nama Informan : Bapak Sumino
2. Hari/Tanggal : Minggu, 24 Mei 2026
3. Alamat : Dusun 1 Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara
Kabupaten Lampung Timur

No	Teori (Kisi-kisi) Bentuk- bentuk Peran Orangtua	Teori (Kisi-kisi) Indikator karakter Religius	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Konsisten	Melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu	Bagaimana Bapak/Ibu secara konsisten menjadikan anak tidak meninggalkan shalat wajib lima waktu?	Pokoknya orangtua harus menyuruh anak sholat terus nggak ada berhenti-hentinya harus semangat sholat terus
2.	Konsisten	Jujur	Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan sikap jujur kepada anak?	Harus jujur kalau memberi apapun sama orang lain sama teman-teman harus ikhlas harus jujur pada orangtua harus jujur pada temen harus jujur ga boleh bohong
3.	Memberi apresiasi	Menepati janji	Bagaimana Bapak/Ibu mengapresiasi anak yang senantiasa mengikuti perintah orangtua?	Harus taat pada orangtua pada semua orang taat biar tidak di ejek sama temen pokoknya semangat terus

4.	Memberi dukungan	Memberi dengan ikhlas	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendukung anak yang senantiasa berbuat ikhlas membantu orang lain?	Anak harus ikhlas memberi sesama orang lain sesama teman harus tulus ikhlas tidak boleh meminta imbalan apapun
5.	Memberi contoh yang baik	Menolong orang lain	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan sikap kepada anak agar senantiasa menolong orang lain?	Harus menolong orang lain itu harus ikhlas, pokoknya ikhlas
6.	Menyediakan lingkungan yang nyaman	Menghargai perbedaan	Bagaimana sikap Bapak/Ibu menanamkan sikap saling menghargai perbedaan kepada anak di lingkungannya?	Semua anak sama aja tidak ada bedanya orang kaya miskin semua teman tidak dibeda-bedakan

HASIL WAWANCARA KEPADA ANAK

1. Nama Informan : Ahmad Syafi'i
2. Hari/Tanggal : Minggu, 24 Mei 2026
3. Alamat : Dusun 1 Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara
Kabupaten Lampung Timur

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah orangtua selalu mengingatkan dan mengajak adik untuk shalat wajib lima waktu?	iya setiap hari
2.	Apa yang dilakukan orangtua jika adik berperilaku tidak jujur?	diberi nasehat agar jujur
3.	Bagaimana apresiasi yang diberikan orangtua kepada adik jika telah melaksanakan/ mengerjakan sesuatu yang diperintahkan?	memuji
4.	Apakah orangtua senantiasa menolong orang lain yang membutuhkan bantuan?	Iya
5.	Apakah orangtua senantiasa menanamkan sikap menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekitar?	Iya

HASIL WAWANCARA KEPADA ORANGTUA

1. Nama Informan : Ibu Dwi Yusniarsih
2. Hari/Tanggal : Minggu, 24 Mei 2026
3. Alamat : Dusun 1 Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara
Kabupaten Lampung Timur

No	Teori (Kisi-kisi) Bentuk- bentuk Peran Orangtua	Teori (Kisi-kisi) Indikator karakter Religius	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Konsisten	Melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu	Bagaimana Bapak/Ibu secara konsisten menjadikan anak tidak meninggalkan shalat wajib lima waktu?	Salah satunya yaitu menyontohkan pada diri sendiri waktunya shalat orangtua juga memberikan contoh sebisa mungkin harus sama-sama tepat waktu.
2.	Konsisten	Jujur	Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan sikap jujur kepada anak?	Cara menanamkan sikap jujur yang saya terapkan kepada anak saya yaitu ketika anak itu mengambil barang yang bukan haknya harus dipulangkan ke tempatnya terus ataupun kalau dimintain tolong orangtua ke warung contohnya kalau ada sisa uang pasti lapor sama orangtuanya ataupun uangnya kalau mau diminta ya izin dulu gitu itu contoh yang sering

				dilakukan
3.	Memberi apresiasi	Menepati janji	Bagaimana Bapak/Ibu mengapresiasi anak yang senantiasa mengikuti perintah orangtua?	salah satunya biasanya yang memberikan rewardt contoh kata-kata memberikan pujian pintar Kak Nah kayak gitu kan jadi contoh buat adiknya kemudian karena anaknya laki-laki, kita kasih tepukan di pundaknya sebagai bentuk rasa kasih sayang seperti itu
4.	Memberi dukungan	Memberi dengan ikhlas	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendukung anak yang senantiasa berbuat ikhlas membantu orang lain?	dengan cara untuk menanamkan agar anak itu supaya senantiasa menolong salah satunya Ketika memberikan contoh ketika kita menolong orang lain suatu saat pasti kita akan diberikan kemudahan oleh Allah ketika kita mendapatkan suatu kesusahan ataupun terkadang kita menolong satu orang itu terkadang tidak langsung dibalas kebaikannya dibalas kebaikannya itu terhadap orang lain Jadi pertolongan itu nanti akan mendapatkan dari segala arah tidak

				hanya satu arah seperti itu
5.	Memberi contoh yang baik	Menolong orang lain	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan sikap kepada anak agar senantiasa menolong orang lain?	Salah satunya sikap untuk menanamkan supaya anak itu senantiasa menolong belajar empati terhadap orang lain Jadi ketika ada orang yang kesusahan itu tolongin kak kemudian kalau ada terkadang orang yang minta-minta kita kasih diberikan contoh itu Kak dikasihin itukan kasihan Coba kalau Posisinya itu terbalik ke Kakak sendiri gimana nah kan tidak mau toh makanya harus belajar saling tolong-menolong
6.	Menyediakan lingkungan yang nyaman	Menghargai perbedaan	Bagaimana sikap Bapak/Ibu menanamkan sikap saling menghargai perbedaan kepada anak di lingkungannya?	contohnya dalam rumah sendiri ya ketika anak terjadi perselisihan berbeda pendapat maka Orangtua harus menengahi bahwasanya ketika pendapatnya itu kurang pas di hati anaknya harus ikhlas dan apa ya tidak boleh memaksakan kehendak walaupun kemauannya itu tidak sesuai dengan keinginannya sendiri

HASIL WAWANCARA KEPADA ANAK

1. Nama Informan : Muhammad Fatih Alfari
2. Hari/Tanggal : Minggu, 24 Mei 2026
3. Alamat : Dusun 1 Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara
Kabupaten Lampung Timur

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah orangtua selalu mengingatkan dan mengajak adik untuk shalat wajib lima waktu?	Iya, kalau ga sholat dimarahin
2.	Apa yang dilakukan orangtua jika adik berperilaku tidak jujur?	dihukum membersihkan rumah
3.	Bagaimana apresiasi yang diberikan orangtua kepada adik jika telah melaksanakan/ mengerjakan sesuatu yang diperintahkan?	memberikan pujian dan ucapan terimakasih
4.	Apakah orangtua senantiasa menolong orang lain yang membutuhkan bantuan?	iya kalau ada tetangga yang yasinan umi selalu rewang
5.	Apakah orangtua senantiasa menanamkan sikap menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekitar?	iya disuruh mengalah agar tidak terjadi pertengkaran

HASIL WAWANCARA KEPADA ORANGTUA

1. Nama Informan : Ibu Silvia Afrianti Rahman
2. Hari/Tanggal : Minggu, 24 Mei 2026
3. Alamat : Dusun 1 Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara
Kabupaten Lampung Timur

No	Teori (Kisi-kisi) Bentuk- bentuk Peran Orangtua	Teori (Kisi-kisi) Indikator karakter Religius	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Konsisten	Melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu	Bagaimana Bapak/Ibu secara konsisten menjadikan anak tidak meninggalkan shalat wajib lima waktu?	Biasanya saya dengan cara memberikan reward di setiap minggunya jadi seumpama per hari Senin Selasa Rabu Kamis Jumat Sabtu Minggu kalau itu shalatnya full tidak bolong-bolong biasanya saya memberikan suatu reward di hari Minggu supaya anak selalu konsisten bahwa shalat itu harus dilaksanakan anak juga menjadi lebih bersemangat lebih termotivasi bukan hanya karena adanya reward Jadi kalau yang namanya anak-anak itu kan dia selalu terpacu atas apa yang akan ada di ujungnya ya jadi ada kalanya

				kita memang harus berusaha lebih keras untuk menjadikan motivasi itu muncul seperti itu
2.	Konsisten	Jujur	Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan sikap jujur kepada anak?	Sebelum kita menanamkan sikap jujur kepada anak kita memberikan contoh terlebih dahulu seumpama pagi-pagi ada temannya memanggil gitu ya ngampirin buat Marathon terus anaknya itu tidak bangun itu dimulai dari kita dulu sebagai orangtua yang menyampaikan bahwasanya tadi ada teman kakak yang datang ke rumah buat ngajak mataton pagi tapi kakak tidak bangun gitu Jadi dari situ anak sudah tahu bahwa tadi temanku datang dan ternyata aku enggak bangun nih tapi ayah bunda nyampein gitu dan dari situ anak bisa tahu bahwa hal-hal seperti itu memang harus disampaikan harus jujur gitu
3.	Memberi apresiasi	Menepati janji	Bagaimana Bapak/Ibu	sama seperti di jawaban soal nomor 1

			mengapresiasi anak yang senantiasa mengikuti perintah orangtua?	ya Pertanyaan nomor 1 untuk mengapresiasi biasanya itu tadi kita memberikan sebuah reward kecil-kecilan atau apa ya enakanya ngomong itu kita beli aplause di setiap perbuatan baik gitu kayak kita sebagai orangtua meminta tolong membuang sampah dan itu bersih memberikan pujian-pujian baik seperti itu kakak bagus kerjanya baik bisa bantu Ayah gitu ya hal-hal sekecil itu juga dapat membangun percaya diri anak dapat membangun apa ya Semangat anak untuk melaksanakan perintah orangtua gitu membantu orangtua seperti itu
4.	Memberi dukungan	Memberi dengan ikhlas	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendukung anak yang senantiasa berbuat ikhlas membantu orang lain?	dengan cara mengajarkan bahwa yang meminta tolong itu tidak harus kita berganti meminta imbalan banyak anak ya yang seumpama minta tolong nih terus nanti aku dapat apa gitu Kita sebagai orangtua berusaha untuk tidak

				menanamkan itu dalam pola asuh didik anak di rumah jadi semua itu pasti akan dibalas Tapi dibalasnya dengan Allah gitu kita selalu melibatkan nilai-nilai preventif dalam pendidikan di rumah ya terutama jadi sikap jujur tadi itu ikhlas dan lain sebagainya
5.	Memberi contoh yang baik	Menolong orang lain	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan sikap kepada anak agar senantiasa menolong orang lain?	sebelum kita meminta anak kita untuk menolong kita selalu menolongnya terlebih dahulu tanpa anak minta tolong, jadi seumpama kita sebagai orangtua tau anak meminta tolong sebelum anak ngomong kita sebagai orangtua sudah menolongnya, jadi itu akan menjadi keterbiasaan kegiatan rutin kalau dia di luar melihat ada yang minta tolong terutama ya itu akan otomatis menolong gitu karena di rumah tanpa dia meminta tolong selalu ditolong kalau memang terlihat kesusahan seperti itu

6.	Menyediakan lingkungan yang nyaman	Menghargai perbedaan	Bagaimana sikap Bapak/Ibu menanamkan sikap saling menghargai perbedaan kepada anak di lingkungannya?	Sebelum kita terjun ke lingkungan memang semua itu berawal dari cara pola asuh Didik di rumah ya memang semua berawal dari pola atau Didik di rumah kita selalu menyediakan lingkungan yang nyaman aman menyenangkan Kita selalu memberikan suatu kehangatan ya di rumah Jadi bagaimana nanti anak akan bersikap di luar itu sudah terhandle oleh apa yang kita tanamkan di lingkungan rumah di rumah tangga kami gitu
----	------------------------------------	----------------------	--	--

HASIL WAWANCARA KEPADA ANAK

1. Nama Informan : Albi Altafurrohman
2. Hari/Tanggal : Minggu, 24 Mei 2026
3. Alamat : Dusun 1 Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara
Kabupaten Lampung Timur

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah orangtua selalu mengingatkan dan mengajak adik untuk shalat wajib lima waktu?	Iya
2.	Apa yang dilakukan orangtua jika adik berperilaku tidak jujur?	Kena marah
3.	Bagaimana apresiasi yang diberikan orangtua kepada adik jika telah melaksanakan/ mengerjakan sesuatu yang diperintahkan?	Dibeliin jajan
4.	Apakah orangtua senantiasa menolong orang lain yang membutuhkan bantuan?	iya
5.	Apakah orangtua senantiasa menanamkan sikap menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekitar?	iya

HASIL WAWANCARA KEPADA ORANGTUA

1. Nama Informan : Bapak Dedi Kurniawan
2. Hari/Tanggal : Minggu, 24 Mei 2026
3. Alamat : Dusun 1 Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara
Kabupaten Lampung Timur

No	Teori (Kisi-kisi) Bentuk- bentuk Peran Orangtua	Teori (Kisi-kisi) Indikator karakter Religius	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Konsisten	Melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu	Bagaimana Bapak/Ibu secara konsisten menjadikan anak tidak meninggalkan shalat wajib lima waktu?	saya selaku orangtua selalu mendidik mengarahkan anak mengajarkan anak mengajak anak kelanggar ke musala atau ke masjid dan memberikan contoh agar anak selalu mengikuti apa yang menjadi kewajibannya yaitu shalat lima waktu
2.	Konsisten	Jujur	Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan sikap jujur kepada anak?	kami selaku orangtua selalu memberikan pengarahan memberikan contoh agar anak selalu berbuat jujur atau tidak berbohong sehingga anak mau mengikuti atau berbuat jujur sehingga anak tidak berbuat yang merugikan orang lain

3.	Memberi apresiasi	Menepati janji	Bagaimana Bapak/Ibu mengapresiasi anak yang senantiasa mengikuti perintah orangtua?	Saya selaku orangtua memberikan contoh atau memberi nasehat sehingga anak selalu patuh apabila dia patuh mengikuti orangtua kami selaku orangtua memberikan hadiah atau penghargaan atau uang saku sehingga anak semangat sehingga selalu mau berbuat selalu membantu orangtua
4.	Memberi dukungan	Memberi dengan ikhlas	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendukung anak yang senantiasa berbuat ikhlas membantu orang lain?	kami selaku orangtua selalu memberikan pengarahan-pengarahan kepada anak untuk selalu ikhlas karena apa karena harta yang kita miliki bukan hak harta kita sendiri yang masih ada ada harta orang lain sehingga anak mau mengikuti apa yang diarahkan orangtua
5.	Memberi contoh yang baik	Menolong orang lain	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan sikap kepada anak agar senantiasa menolong orang lain?	kami selaku orangtua selalu mengajarkan anak harus saling tolong-menolong karena masih ada orang lain yang masih butuh pertolongan kita yang masih harus kita tolong yang dalam kesusahan sehingga kita terapkan sikap

				tolong-menolong kepada anak sehingga anak mau berbuat sosial mau membantu orang lain.
6.	Menyediakan lingkungan yang nyaman	Menghargai perbedaan	Bagaimana sikap Bapak/Ibu menanamkan sikap saling menghargai perbedaan kepada anak di lingkungannya?	Kami selaku orangtua selalu memberikan nasehat pengarahan karena setiap anak itu berbeda-beda ada yang orangtuanya kayak orangtuanya kurang mampu ada yang kulitnya hitam ada kulitnya putih kami selaku orangtua memberikan pengarahan karena itu bukan kehendak kita karena itu kodrat Allah sehingga anak mau menuruti mau menghargai orang lain

HASIL WAWANCARA KEPADA ANAK

1. Nama Informan : Muhammad Khoirul Sadad Alwafa
2. Hari/Tanggal : Minggu, 24 Mei 2026
3. Alamat : Dusun 1 Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara
Kabupaten Lampung Timur

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah orangtua selalu mengingatkan dan mengajak adik untuk shalat wajib lima waktu?	iya orangtua selalu mengingatkan dan menyuruh agar segera sholat
2.	Apa yang dilakukan orangtua jika adik berperilaku tidak jujur?	dihukum disuruh mengarit
3.	Bagaimana apresiasi yang diberikan orangtua kepada adik jika telah melaksanakan/ mengerjakan sesuatu yang diperintahkan?	memberi hadiah seperti pujian
4.	Apakah orangtua senantiasa menolong orang lain yang membutuhkan bantuan?	iya setiap tetangga ada yasinan orangtua ikut rewang
5.	Apakah orangtua senantiasa menanamkan sikap menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekitar?	Iya

HASIL WAWANCARA KEPADA ORANGTUA

1. Nama Informan : Ibu Yuniati Puspitasari
2. Hari/Tanggal : Minggu, 24 Mei 2026
3. Alamat : Dusun 1 Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara
Kabupaten Lampung Timur

No	Teori (Kisi-kisi) Bentuk- bentuk Peran Orangtua	Teori (Kisi-kisi) Indikator karakter Religius	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Konsisten	Melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu	Bagaimana Bapak/Ibu secara konsisten menjadikan anak tidak meninggalkan shalat wajib lima waktu?	cara nya ketika dengar suara adzan itu biasanya langsung tak bilangin cepet mumpung belum lupa kalau udah main biasanya terus lupa dia
2.	Konsisten	Jujur	Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan sikap jujur kepada anak?	ya pokoknya apa ya harus jujur, nggak boleh ibaratnya kalau bukan punyaanya kalau di sekolah nggak boleh diambil itu kalau di rumah seandainya ada mau minta uang apa-apa walaupun ada di atas meja ngomong nggak boleh langsung diambil
3.	Memberi apresiasi	Menepati janji	Bagaimana Bapak/Ibu mengapresiasi anak yang senantiasa	biasanya ya dia minta apa gitu biasanya diturutin gitu.

			mengikuti perintah orangtua?	
4.	Memberi dukungan	Memberi dengan ikhlas	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendukung anak yang senantiasa berbuat ikhlas membantu orang lain?	ya pokoknya kalau bantu temennya itu nggak boleh ini apa namanya apa bahasa pokoknya kalau itu kudu baik sama teman walaupun apa namanya kita baik itu walaupun dia bukan yang balas nanti pasti ada yang baik lagi sama kamu kayak gitu
5.	Memberi contoh yang baik	Menolong orang lain	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan sikap kepada anak agar senantiasa menolong orang lain?	ya diajarin pokoknya kalau ada yang temannya kerepotan apa mbahnya butuh pertolongan ya dibantu nggak boleh ini nggak boleh milih-milih lah pokoknya kalau membantu temannya
6.	Menyediakan lingkungan yang nyaman	Menghargai perbedaan	Bagaimana sikap Bapak/Ibu menanamkan sikap saling menghargai perbedaan kepada anak di lingkungannya?	seandainya lagi main sama temennya terus ada perbedaan, anak itu harus menghargai walaupun ga sama dengan dia.

HASIL WAWANCARA KEPADA ANAK

1. Nama Informan : Bilqis Aulia Zahra
2. Hari/Tanggal : Minggu, 24 Mei 2026
3. Alamat : Dusun 1 Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara
Kabupaten Lampung Timur

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah orangtua selalu mengingatkan dan mengajak adik untuk shalat wajib lima waktu?	iya kalau denger azan harus sholat
2.	Apa yang dilakukan orangtua jika adik berperilaku tidak jujur?	dimarahin dan dinasehatin agar selalu jujur
3.	Bagaimana apresiasi yang diberikan orangtua kepada adik jika telah melaksanakan/ mengerjakan sesuatu yang diperintahkan?	diberi pujian dan jika minta apa-apa selalu dituruti
4.	Apakah orangtua senantiasa menolong orang lain yang membutuhkan bantuan?	Iya contohnya membantu orang yg kesulitan
5.	Apakah orangtua senantiasa menanamkan sikap menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekitar?	Iya orangtua menasehati untuk mengalah jika ada perselisihan

HASIL WAWANCARA KEPADA ORANGTUA

1. Nama Informan : Ibu Ike Putri Wulandari
2. Hari/Tanggal : Senin, 25 Mei 2026
3. Alamat : Dusun 1 Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara
Kabupaten Lampung Timur

No	Teori (Kisi-kisi) Bentuk- bentuk Peran Orangtua	Teori (Kisi-kisi) Indikator karakter Religius	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Konsisten	Melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu	Bagaimana Bapak/Ibu secara konsisten menjadikan anak tidak meninggalkan shalat wajib lima waktu?	dengan tidak bosan-bosannya mengingatkan, menyuruh dan juga tidak lupa kami sebagai orangtua nya juga memberikan contoh kepada anak dengan kami juga tidak meninggalkan shalat lima waktu.
2.	Konsisten	Jujur	Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan sikap jujur kepada anak?	kami sebagai orangtua tentunya harus memberikan contoh terlebih dulu tentang kejujuran kepada si anak, jika suatu saat anak melanggar berbuat hal yang tidak jujur, kami sebagai orangtua akan memberi sanksi atau hukuman seperti tidak memberi anak uang jajan dan waktu bermain

3.	Memberi apresiasi	Menepati janji	Bagaimana Bapak/Ibu mengapresiasi anak yang senantiasa mengikuti perintah orangtua?	kami sebagai orangtua akan mengapresiasi anak dengan kalimat-kalimat yang lebih memotivasi anak untuk berbuat patuh kepada orangtua nya.
4.	Memberi dukungan	Memberi dengan ikhlas	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendukung anak yang senantiasa berbuat ikhlas membantu orang lain?	kami sebagai orangtua akan mendukung dan memfasilitasi anak untuk berbuat ikhlas.
5.	Memberi contoh yang baik	Menolong orang lain	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan sikap kepada anak agar senantiasa menolong orang lain?	diawali kami sebagai orangtuanya yang selalu memberi contoh untuk menolong orang lain, contohnya seperti rukun tetangga, tetangga yang lagi mau yasinan, mau ada acara apa gitu
6.	Menyediakan lingkungan yang nyaman	Menghargai perbedaan	Bagaimana sikap Bapak/Ibu menanamkan sikap saling menghargai perbedaan kepada anak di lingkungannya?	pertama kami sebagai orangtua nya harus memberikan contoh dari kegiatan sehari-hari di rumah dan memberi ruang yg nyaman untuk si anak.

HASIL WAWANCARA KEPADA ANAK

1. Nama Informan : Gita Fadzia Kirana
2. Hari/Tanggal : Senin, 25 Mei 2026
3. Alamat : Dusun 1 Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara
Kabupaten Lampung Timur

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah orangtua selalu mengingatkan dan mengajak adik untuk shalat wajib lima waktu?	iya orangtua saya selalu mengingatkan saya untuk shalat, orangtua juga ikut shalat
2.	Apa yang dilakukan orangtua jika adik berperilaku tidak jujur?	memberikan hukuman dan nasehat
3.	Bagaimana apresiasi yang diberikan orangtua kepada adik jika telah melaksanakan/ mengerjakan sesuatu yang diperintahkan?	hadiah
4.	Apakah orangtua senantiasa menolong orang lain yang membutuhkan bantuan?	Iya orangtua saya selalu menolong orang lain contohnya seperti rewang
5.	Apakah orangtua senantiasa menanamkan sikap menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekitar?	Iya



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURA SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-462/Un.36/S/U.1/OT.01/06/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jura Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD UMAR FARUQI
NPM : 2201010074
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jura Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201010074.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jura Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Juni 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufoni, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-59/In.28/J/TL.01/06/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Desa Kota Raman
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala Desa Kota Raman berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **MUHAMMAD UMAR FARUQI**
NPM : 2201010074
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI DESA KOTA RAMAN KECAMATAN RAMAN UTARA**

untuk melakukan prasurvey di Desa Kota Raman, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Kepala Desa Kota Raman untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Juni 2025
Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN RAMAN UTARA
DESA KOTA RAMAN**

Alamat : Dusun 1 Desa Kota Raman Kode Pos 34154

Kota Raman, 23 Juni 2025

Nomor : 411.32/125/09.2001/2025
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Izin Prasurvey
Mahasiswa IAIN Metro

Kepada Yth.
Ketua Jurusan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di
Tempat

Dengan Hormat,
Berdasarkan Surat Nomor : B-59/In.28/J/TL.01/06/2025 Tanggal 16 Juni 2025
Perihal Permohonan Izin Prasurvey Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Metro Kepada Mahasiswa :

No.	Nama	NPM	Jurusan
1.	Muhammad Umar Faruqi	2201010074	Pendidikan Agama Islam

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas dapat kami terima dan kami berikan izin untuk Melaksanakan Prasurvey di Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur dalam rangka menyelesaikan Tugas akhir/skripsi selama 40 Hari terhitung mulai tanggal 23 Juni 2025 s/d 02 Agustus 2025.

Demikian kami sampaikan informasi balasan dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Kepala Desa Kota Raman


 PURWONO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1961/In.28/D.1/TL.00/05/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA KOTA RAMAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1960/In.28/D.1/TL.01/05/2026, tanggal 21 Mei 2026 atas nama saudara:

Nama : **MUHAMMAD UMAR FARUQI**
NPM : 2201010074
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA KOTA RAMAN bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA KOTA RAMAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS ANAK DI DESA KOTA RAMAN KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Mei 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN RAMAN UTARA
DESA KOTA RAMAN**

Alamat : Dusun 1 Desa Kota Raman Kode Pos 34371

Kota Raman, 22 Mei 2026

Nomor : 411.32/125/09.2001/2026
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Izin Research
Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Kepada Yth.
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
Di
Tempat

Dengan Hormat,
Berdasarkan Surat Nomor : B-1961/In.28/J/TL.00/05/2026 Tanggal 21 Mei 2026 Perihal Permohonan Izin Research/survey Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Kepada Mahasiswa :

No.	Nama	NPM	Jurusan
1.	Muhammad Umar Faruqi	2201010074	Pendidikan Agama Islam

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas dapat kami terima dan kami berikan izin untuk Melaksanakan Research/survey di Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur dalam rangka menyelesaikan Tugas akhir/skripsi selama 40 Hari terhitung mulai tanggal 22 Mei 2026 s/d 01 Juli 2026.

Demikian kami sampaikan informasi balasan dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Kepala Desa Kota Raman



PURWONO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1960/In.28/D.1/TL.01/05/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MUHAMMAD UMAR FARUQI**
NPM : 2201010074
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA KOTA RAMAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS ANAK DI DESA KOTA RAMAN KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 21 Mei 2026

Mengetahui,
Pejabat Setempat

PURWONO

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhammad Umar Faruqi
NPM : 2201010074

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Rabu, 6 Agustus 2025	Tulis proposal & mngacu kepada pedoman IAIN Metro bnile Talimik penulisan Mngacu aturan Indonesia EYD.	Muf
	Rabu 20/8 /8	proposal belum di tulis selama pedoman	MA
		lihat pedoman dan tulis ke tulis & pedoman KKB	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930613 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Basri, M.Ag

NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmujo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47295, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

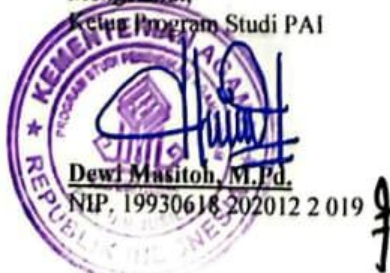
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muhammad Umar Faruqi
NPM : 2201010074

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 27/25 /8	- Ace proposal utle di seminar Kang di catat * Perbaiki sesuai catat	MA
	Selasa 4/25 /11	- Ace proposal pasca seminar di katalog: 1. Perbaiki sesuai Catat Buat seminar 2. lampirkan outline bila sudah di perbaiki	MUF

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930616 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Muhammad Umar Faruqi
NPM : 2201010074

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 13/25 /11	- Perbaiki outline sesuai format	Muf
	Kamis 27/25 /11	- Ace outline - Lengkapi Bab I-III - Jelaskan Pedoman Penelitian Karya Ilmiah IAIN/UIN JSL dalam Penelitian Bab I-III	Muf
	Rabu 10/25 /12	- Perbaiki Bab I-III sesuai Saran - Sesuaikan dengan buku pedoman Karya Ilmiah IAIN/UIN Jusila	Muf

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Muhammad Umar Faruqi
NPM : 2201010074

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 05/26 /11	CBM belum rasional dan logis Komentar dari teori hasil wawancara h. 3-y h. 11 Sederhanakan 18 karakter-faktor jaka karakter yg akan diteliti Teori pengantar --- h. 28 belum ada Tambah ^{sub} judul e → p h h. 33 → lihat dan susunlah outline hasil revisi lihat cataly? lainny. & skripsi Teori ^{sub} karakter	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 0193

Dosen Pembimbing

Basri, M.Ag.

NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

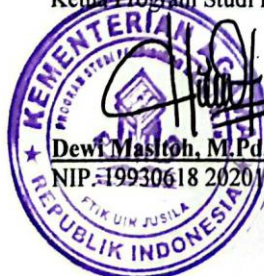
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMBARA SIWO LAMPUNG**

Nama : Muhammad Umar Faruqi
NPM : 2201010074

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 14/26 /11	✓ Ace Bab I-III di Catat ✓ h. 20. ke 21 → kump 13 ✓ Teori bany @. 25. → belum ✓ lengkapi Catat di atas	MUF
	Senin 26/26 /11	✓ Belum di perbaiki sesuai form	MUF
	Selasa 3/26 /2	✓ Ace Bab I-III di Catat ✓ Perbaiki sesuai form ✓ Lengkapi APD bila Catat/ ✓ sesuai telah di perbaiki	MUF

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masron, M.Pd

NIP. 19930618 202012 2 0193

Dosen Pembimbing

Basri, M.Ag

NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Muhammad Umar Faruqi
NPM : 2201010074

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 26/26 /2	Pedoman wawancara dan observasi Akanis Teori	MT
	Rabu 1/26 /4	Pedoman wawancara belum k Pembelajaran Ajaran Guru	MT
	Selasa 19/26 /5	Ke APA & Cakupan - Computer Penelitian bisa cetak, klat & Pembelajaran - Cakupannya bagian dasar - Cakupannya Cakupan?	MT

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Muhammad Umar Faruqi
NPM : 2201010074

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	4/26 /6	Konsultasi Bab IV - V sy. Cakupan: keperawatan bagian keperawatan dan keperawatan? • Daftar Munazakat Gila Gila di keperawatan Sesuai 8000	MA

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Mulyati, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Basri, M.Ag

NIP. 19670813 200604 1 001

SKRIPSI_MUHAMMAD UMAR FARUQI_2201010074.docx

by Turnitin ID

Submission date: 08-Jun-2026 01:44PM (UTC+0900)

Submission ID: 2933731174

File name: SKRIPSI_MUHAMMAD_UMAR_FARUQI_2201010074.docx (7.82M)

Word count: 16387

Character count: 105304

 09/06/2026

SKRIPSI_MUHAMMAD UMAR FARUQI_2201010074.docx

ORIGINALITY REPORT

19%	9%	5%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	15%
2	p4sbumialampurba.blogspot.com Internet Source	2%
3	repository-penerbitlitnus.co.id Internet Source	1%
4	Soekmawati, Indah. "Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Islam Moderat Pada Siswa Dan Orangtua Siswa Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Dan Masjid Thalhah Bin Ubaidillah Pasirmuncang Purwokerto Barat Banyumas", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

Amf 09/06/2024



Wawancara dengan ibu Istiqomah (orangtua) dan Khanza Nahda Kirana (anak)



Wawancara dengan bapak Sumino (orangtua) dan Ahmad Syafi'I (anak)



Wawancara dengan ibu Dwi Yusniarsih (orangtua) dan Muhammad Fatih Alfaris
(anak)



Wawancara dengan bapak Dedi Kurniawan (orangtua) dan Muhammad khoirul
sadam Alwafa (anak)



Wawancara dengan ibu Silvia Afrianti Rahman (orangtua) dan Albi
Altafurrohman (anak)



Wawancara dengan ibu Yuniati Puspitasari (orangtua) dan Bilqis Aulia Zahra
(anak)



Wawancara dengan ibu Ike Putri Wulandari (orangtua) dan Gita Fadzia Kirana
(anak)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Muhammad Umar Faruqi, lahir pada tanggal 14 Februari 2004 di Raman Utara. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Ngabdul Gopur dan Ibu Imroah Sahara. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 02 Kota Raman pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di MTS Negeri 02 Lampung Timur yang lulus pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan atas di SMK Negeri 01 Raman Utara dan lulus pada tahun 2022. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung dan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).